



Katalog BPS: 9501002

NERACA PEMERINTAHAN UMUM INDONESIA

*General Government Accounts of
Indonesia*

2005 – 2010



Badan Pusat Statistik

Katalog BPS: 9501002

**NERACA PEMERINTAHAN UMUM
INDONESIA**

***General Government Accounts of
Indonesia***

2005 – 2010

<http://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik

**NERACA PEMERINTAHAN UMUM
INDONESIA**

***General Government Accounts of
Indonesia***

2005 – 2010

<http://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik

NERACA PEMERINTAHAN UMUM INDONESIA 2005-2010
GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS OF INDONESIA 2005-2010

ISSN : 0854.6983

No Publikasi / **Publication Number**: 07220.0901

Katalog BPS / **BPS Catalogue**: 9501002

Ukuran Buku / **Book Size**: 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman / **Total Pages**: 102

Naskah / **Manuscript**:

Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha
Government and Enterprise Accounts Subdirectorate

Gambar Kulit / **Cover Design**:

Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha
Government and Enterprise Accounts Subdirectorate

Diterbitkan oleh / **Published by**:

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / **Printed by**:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with references to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2005-2010 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa perbaikan telah dilakukan dalam publikasi ini baik mengenai konsep dan definisi maupun metode estimasi yang digunakan, terutama disebabkan oleh perkembangan data yang tersedia. Seperti publikasi sebelumnya, dalam publikasi ini disajikan neraca pemerintahan umum menurut tingkatannya, yaitu : Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat angka-angka Neraca Pemerintahan Umum tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah, persentase maupun grafik. Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai keenam neraca yang disajikan, dalam publikasi ini juga diuraikan konsep dan definisi masing-masing rincian neraca tersebut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Desember 2011

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

<http://www.bps.go.id>

PREFACE

This general government accounts of Indonesia 2005-2010 publication is the latest of its kind. In this publication, some improvements have been made due to the availability of new data, especially those related to concept and definition as well as methods of estimation. As in the previous publications, the general government accounts data are presented in detail according to administrative levels: Central, Provincial, and Regency.

Tables in this publication cover data for the years 2005-2010 and are presented in the form of absolute values, percentages, and graphics. Concept and definition related to the characteristics are also available to avoid misinterpretation.

Finally, to those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks. Suggestions for the improvement on the forthcoming publications will be appreciated. We hope this publication will be useful.

*Jakarta, December 2011
BPS - STATISTICS INDONESIA
Chief Statistician,*

RUSMAN HERIAWAN

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	i
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS	v
DAFTAR DIAGRAM/LIST OF DIAGRAMS	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS	xi
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES	xiii
I PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
II DATA DAN METODOLOGI/DATA SOURCES AND METHODOLOGY	5
2.1 Sumber Data/Data Sources	5
2.2 Metodologi/Methodology	10
2.2.1 Neraca Produksi/ <i>The Production Account</i>	12
2.2.2 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan/ <i>The Generation of Income Account</i>	19
2.2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer/ <i>The Allocation of Primary Income Account</i>	22
2.2.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder/ <i>The Secondary Distribution of Income Account</i>	27
2.2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel/ <i>The Use of Disposable Income Account</i>	32
2.2.6 Neraca Modal / <i>The Capital Account</i>	33
III ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010/ <i>DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010</i>	43
3.1 Biaya Antara/ <i>Intermediate Input</i>	48
3.2 Belanja Pegawai/ <i>Compensation of Employees</i>	50
3.3 Pengeluaran Konsumsi/ <i>Consumption Expenditure</i>	53
3.4 Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	56
3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	61
3.6 Subsidi/ <i>Subsidies</i>	62

3.7 Pajak/ <i>Taxes</i>	63
TABEL LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	67

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR DIAGRAM / LIST OF DIAGRAMS

		Halaman/Page
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.1	<u>Neraca Produksi Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Production Accounts</i> 40
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.2	<u>Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Generation of Income Accounts</i> 40
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.3	<u>Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Allocation of Primary Income Accounts</i> 41
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.4	<u>Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Secondary Distribution of Income Accounts</i> 41
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.5	<u>Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Use of Disposable Income Accounts</i> 42
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.6	<u>Neraca Modal Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Capital Accounts</i> 42

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

		Halaman/Page	
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.1	Persentase Komponen - Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Total General Government Revenue</i>	46
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.2	Proporsi Biaya Antara Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government</i>	49
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.3	Persentase Komponen - Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product</i>	51
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.4	Proporsi Belanja Pegawai Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Compensation of Employees by Level of Government</i>	52
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Consumption Expenditure by Level of Government</i>	54
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.6	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation</i>	57

<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.7	Proporsi Tabungan Bruto Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Gross Savings by Level of Government</i>	59
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal tetap Bruto Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Gross Fixed Capital Formation by Level of Government</i>	60
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Total Tax Revenue by Level of Government</i>	64

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPH

Halaman/Page

<u>Grafik</u> Graph	3.1	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Total General Government's Revenue</i>	47
<u>Grafik</u> Graph	3.2	Proporsi Biaya Antara Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government</i>	49
<u>Grafik</u> Graph	3.3	Grafik Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product</i>	51
<u>Grafik</u> Graph	3.4	Proporsi Belanja Pegawai Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Compensation of Employees By Level of Government</i>	52
<u>Grafik</u> Graph	3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government</i>	55
<u>Grafik</u> Graph	3.6	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving to the National Gross Fixed Capital Formation</i>	58

<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.7	Proporsi Tabungan Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government</i>	59
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government</i>	60
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Total Tax Revenue By Level of Government</i>	64

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN/*LIST OF APPENDICES*

Halaman/*Page*

<u>Lampiran Appendix</u>	1.a Neraca Produksi Pemerintahan Umum/ <i>Production Account of General Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	67
<u>Lampiran Appendix</u>	1.b Neraca Produksi Pemerintah Pusat/ <i>Production Account of Central Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	68
<u>Lampiran Appendix</u>	1.c Neraca Produksi Pemerintah Propinsi/ <i>Production Account of Provincial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	69
<u>Lampiran Appendix</u>	1.d Neraca Produksi Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Production Account of Regencial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	70
<u>Lampiran Appendix</u>	2.a Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum/ <i>Generation of Income Account of General Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	71
<u>Lampiran Appendix</u>	2.b Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat/ <i>Generation of Income Account of Central Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	72
<u>Lampiran Appendix</u>	2.c Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Propinsi/ <i>Generation of Income Account of Provincial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	73
<u>Lampiran Appendix</u>	2.d Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Generation of Income Account of Regencial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	74
<u>Lampiran Appendix</u>	3.a Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum/ <i>Allocation of Primary Income Account of General Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	75
<u>Lampiran Appendix</u>	3.b Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat/ <i>Allocation of Primary Income Account of Central Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	76
<u>Lampiran Appendix</u>	3.c Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Provinsi/ <i>Allocation of Primary Income Account of Provincial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	77

<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.d Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Allocation of Primary Income Account of Regencial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	78
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.a Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum/ <i>Secondary Distribution of Income Account of General Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	79
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.b Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat/ <i>Secondary Distribution of Income Account of Central Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	80
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.c Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Provinsi/ <i>Secondary Distribution of Income Account of Provincial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	81
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.d Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Secondary Distribution of Income Account of Regencial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	82
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.a Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum/ <i>Use of Disposable Income Account of General Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	83
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.b Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat/ <i>Use of Disposable Income Account of Central Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	84
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.c Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Provinsi/ <i>Use of Disposable Income Account of Provincial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	85
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.d Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Use of Disposable Income Account of Regencial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	86
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.a Neraca Modal Pemerintahan Umum/ <i>Capital Account of General Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	87
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.b Neraca Modal Pemerintah Pusat/ <i>Capital Account of Central Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	88
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.c Neraca Modal Pemerintah Provinsi/ <i>Capital Account of Provincial Government, Tahun/Year: 2005-2010</i>	89
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.d Neraca Modal Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Capital Account of Regencial Government, Tahun / Year: 2005-2010</i>	90

I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sektor pemerintah umum di Indonesia terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh lembaga dan instansi negara, baik yang ada di pusat maupun unit vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah mencakup seluruh unit pemerintah propinsi, dan kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota termasuk pemerintah desa. Pelaksanaan dan kebijakan pembangunan baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah adalah merupakan suatu tatanan yang integral dari pembangunan nasional. Oleh karenanya keberhasilan pembangunan baik di pusat maupun di daerah merupakan wujud keberhasilan pembangunan secara nasional.

Kebijakan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai saat ini didasarkan pada prinsip anggaran cara terpadu, dengan upaya terus memupuk terbentuknya tabungan pemerintah. Tabungan pemerintah merupakan selisih dari penerimaan negara dan pengeluaran/belanja negara. Salah satu

General government sector in Indonesia consists of central and local government. Whereas central government covers all governmental institutions, either those located in the capital city or their vertical units in all over the country, local governments comprise all units of province governments, and regency government. Regency governments covers village governments. Policies and implementations of development at any level of government make an integral system of the whole national development. So, the achievements of development in every level of governments reflect the achievement of national development.

Up to now, policies in public finance as depicted in central government's budget (APBN) and local government's budget (APBD), are based on balanced and dynamic budgeting principle in order to increase the government's saving. Government's saving is the excess of domestic revenue over expenditure. Compensation of government employees, which includes wages and salaries of central and local government

penggunaan yang bersumber dari tabungan pemerintah ini adalah pembiayaan aparatur pemerintah yang meliputi belanja pegawai pusat dan belanja pegawai daerah. Peningkatan belanja pegawai ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas aparatur pemerintah, serta diharapkan mampu pula untuk mendorong meningkatnya efisiensi pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai sumbangan dan bantuan kepada daerah merupakan penjabaran dari kemauan politik pemerintah pusat dalam upaya mendorong pemerintah daerah untuk lebih mampu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan daerah dalam bidang-bidang yang menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Kebijakan bantuan keuangan tersebut diarahkan untuk mendukung dan mengembangkan hubungan keuangan yang serasi antara pusat dan daerah, dalam mencapai keseimbangan pembangunan antar daerah yang mantap dan dinamis. Salah satu upaya dalam memobilisasi dana pembangunan daerah adalah meningkatkan Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) baik pada tingkat propinsi maupun pada tingkat kabupaten/kota, sehingga diharapkan bantuan pemerintah pusat kepada peme -

employees, is one of the expenses which funded by government's saving. Increasing on compensation of government's employees is to improve the level of quality and welfare of government's employees. Besides, it motivates the efficiency of the national economic development.

Various aids and assistance carried on by central government to local governments are reflections of central government's political will to motivate local governments in improving their capabilities in governmental tasks, public service and regional development on each field assigned. Policies on financial aids were planned to support and also to establish a good financial linkage between central and local government which is basically required to maintain dynamic and established balance in inter-regional development. One main effort to mobilize regional development fund is conducted by increasing its own regional revenues. Those revenues comprise regional self-attained revenues and land tax, either on provincial or regencial level. The result is gradually reduction of central government aids to local governments at both levels.

rintah daerah akan semakin berkurang.

Secara ekonomi, pemerintah suatu negara adalah konsumen dan sekaligus produsen yang besar. Di tangan pemerintah juga biasanya terletak kendali finansial Negara, Oleh karena itu segala tindakan pemerintah yang menyangkut ketiga macam kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang besar atas kegiatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas daripada perencanaan yang seksama merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal. Sedangkan perencanaan yang baik harus berlandaskan pada data yang lengkap, terpercaya dan berkesinambungan termasuk data dari sektor pemerintah. Salah satu yang lazim digunakan untuk menyusun data statistik sektor pemerintah adalah dengan menyajikannya dalam bentuk suatu sistem neraca baku.

Publikasi ini menyajikan neraca pemerintahan umum selama kurun waktu 2005–2010 berdasarkan *System of National Accounts (SNA) 1993*.

Publikasi ini disajikan dalam tiga bab. Setelah bab pendahuluan ini, dijelaskan sumber data dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan neraca pemerintahan umum.

Beside transfer to the region, economically, the government of a nation is simultaneously a large consumer as well as a large producer. Usually the financial policy-making of the nation also lies in its hands. For these reasons, government's decisions on those three broad categories of activities will substantially affect the activities of other economic sectors.

The successful economic achievement basically is the result of careful and intelligent planning, which is based on complete and reliable data. Therefore, complete, reliable and continuous data on the economic performance of the government, including statistics on government economic performance compiled in a standard set of accounts are needed.

This publication is particularly designed for the presentation of general government accounts during the period 2005-2010 based on the 1993 System of National Accounts (SNA).

This publication consists of three chapters. Following this introductory chapter, we explain data sources and methodology used in estimating general government accounts which covers concept and definition for all components in the

Pada bab ini dijelaskan pula konsep dan definisi dari setiap rincian neraca pemerintahan umum berdasarkan pada *System of National Accounts (SNA) 1993* yang diterbitkan oleh PBB. Selanjutnya, pada bab III disajikan analisis deskriptif beberapa komponen penting dalam neraca pemerintahan umum.

accounts.

The concept and definition is taken from "Draft Manual on System of National Account (SNA) 1993 published by the United Nations. Finally, in chapter three we briefly analyze some important components of the accounts.

<http://www.bps.go.id>

II. SUMBER DATA DAN METODOLOGI/ DATA SOURCES AND METHODOLOGY

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD). Data realisasi APBN diperoleh dari Kementerian Keuangan, sedangkan data realisasi APBD diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Dalam APBN/APBD terdapat tiga kelompok anggaran yaitu (i) kelompok pendapatan/penerimaan, (ii) kelompok belanja/pengeluaran dan (iii) kelompok pembiayaan. Penjelasan ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

2.1.1 Pendapatan/Penerimaan

Dalam APBN, penerimaan pemerintah pusat terdiri dari penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri mencakup penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) seperti penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan, bagian pemerintah pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PNBP lainnya seperti penerimaan dari lembaga/kementerian yaitu penerimaan pendidikan,

2.1 Data Sources

In this publication we used central and local government's budget taken from Directorate of Central Government's Budget Formulation, Directorate General of Budget, Ministry of finance and Directorate of Financial Statistics, Information Technology, and Tourism Statistics, BPS-Statistics Indonesia. In general, these governments's budget can be classified into three categories as revenues, expenditures, and financing. These categories will be explained as follow.

2.1.1 Revenues

In the central government's budget, government's revenues cover domestic revenues and grants. Domestic revenues consist of tax revenues and non-tax revenues such as natural resources revenues, profit transfer from state-owned enterprises, and other non-tax revenues. Furthermore, this other non-tax revenues cover revenue from education, health, justice, and others revenues. On the other hands, in the local governments's budget, revenues consist of regional taxes and levies, profit transfer from local government

kesehatan, kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain. Sedangkan dalam APBD, penerimaan pemerintah daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah (BUMD) dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Selain PAD, penerimaan pemerintah daerah juga mencakup dana perimbangan yang terdiri dari bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak/SDA, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK).

2.1.2 Belanja/Pengeluaran

Sejak disahkannya Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, rincian belanja pemerintah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan diterapkan dengan melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan; dan mereklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan (b) meningkatkan keterkaitan antara

owned enterprises, and transfer from central government in term of revenue sharing (tax and natural resources), general allocation fund (DAU) and special allocation fund (DAK).

2.1.2 Expenditures

Following the implementation of Law No. 17/2003 about State Finance, items on government's expenditures have been modified. Modification was applied through adopting unified budget system by joining routine and development expenditures and reclassification of government expenditures such as by organizations, functions, and types of expenditures. The aims of this modification are as follow: first, to achieve transparency and accountability of government expenditure throughout (a) reducing duplicate work-plan and budget, (b) increasing interdependency between output and outcomes and second, to facilitate comparative analysis between Indonesian state budget and that of other countries.

keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional sehingga dapat dibandingkan dengan negara lain.

Dalam format baru, belanja menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Khusus untuk belanja pemerintah pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) dengan sistem *unified budget*, rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan, (b) rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan tercantum dalam UU APBN, (c) rincian belanja menurut jenis terdiri dari delapan jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin lainnya, belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial. (d) pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain. Sedangkan klasifikasi belanja pemerintah daerah terdiri dari belanja langsung dan

In the new format, expenditures are still classified into central government expenditures and transfer to region. In the central government expenditures, the modification as follows: (a) in the unified system, the expenditure is not longer divided into routine and development expenditure, (b) expenditure's items by organization are presented according to available department/institution as stated in the law about central government's budget, (c) there are eight types of expenditure such as compensation of employees, material expenditures, interest payment of loans, subsidies, grants, capital expenditures, social assistance, and other expenditures, (d) the development expenditures as in the old format of the expenditure are converted into the new format and are distributed into eight types of expenditures as mentioned before. On the other hands, classification of local governments's expenditures consists of direct and indirect expenditures. While direct expenditures cover compensation of employees, material expenditures, and capital expenditures, indirect expenditures

belanja tidak langsung. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, bagi hasil dengan pemerintah kabupaten/kota/desa, transfer kepada pemerintah kabupaten/kota/desa, dan belanja lain-lain.

Di samping menurut jenis belanja, belanja juga dirinci menurut fungsi yang merupakan reklasifikasi atas program-program yang terdapat dalam format lama, rincian berupa sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, namun program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya. Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga dan digunakan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisa fungsi-fungsi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh

Cover compensation of employees, interest payment of loans, subsidies, grants, social assistance, revenues sharing to districts and villages government, transfer to district and villages government, and other expenditures.

Besides, state expenditures are also divided into several functions and these functions are reflection of reclassification of programs and sub-programs in the old format. Eventhough functions are resulted from reclassification of the programs, programs in each function are not the same with those in the old format. The reason is that programs in the new format are proposed by departments/institutions and then those programs are classified based on their function. As a result, expenditures by functions are compilation of departments/institutions' programs and it is used as tools of analysis in analyzing functions which applied, are applying, and will apply by the government. Furthermore, the implementation of the classification expenditure by functions shows that Indonesian government has implemented the Classification of Functions of Government (CoFoG) which suggested by

pemerintah. Pengklasifikasian menurut fungsi ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government* (CoFoG) yang disusun oleh *United Nations Statistics Division* (UNSD) dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics* (GFS) manual 2001-IMF (*International Monetary Fund*). APBN dengan CoFoG sedikit berbeda terutama karena dilakukan pemisahan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan agama (*recreation, culture, and religion*). Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari 11 fungsi: (1) pelayanan umum, (2) pertahanan, (3) ketertiban dan keamanan, (4) ekonomi, (5) lingkungan hidup, (6) perumahan dan fasilitas umum, (7) kesehatan, (8) pariwisata dan budaya, (9) agama, (10) pendidikan, dan (11) perlindungan sosial.

2.1.3 Pembiayaan

Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sejak tahun 1999, pembiayaan luar negeri secara bertahap dikurangi. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan, baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang, diupayakan untuk dapat dipenuhi dari sumber-sumber dalam negeri. Hal ini, terutama dimaksudkan untuk menunjang

the United Nations Statistics Division (UNSD). This classification is also adopted by International Monetary Fund (IMF) in the Nevertheless, the expenditures by functions are not exactly the same with CoFoG. This is because the classification of expenditures separates religion from recreation, culture, and religion function in the CoFoG. So that, in the state budget, expenditures by functions consist of (1) public administration, (2) defence, (3) security, (4) economy, (5) environment, (6) housing and public facilities, (7) health, (8) tourism and culture, (9) religion, (10) education, and (11) social security.

2.1.3 Financing

In order to reduce dependency of foreign funds, since 1999 foreign financing has been reducing gradually. So that, the need to financing for reducing the state budget deficit and paying loan is taken from domestic sources. This effort is usefull to reach fiscal sustainability. This policy is implementing through three basic strategies such as (i) increasing domestic financing sources, (ii) reducing the outstanding

langkah-langkah konsolidasi fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiscal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran dititik beratkan pada tiga strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan stok utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

2.2 Metodologi

Di banyak negara, pemerintah pada berbagai tingkat mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pembuat keputusan, pembuat undang-undang, peneliti, pengamat, wartawan, dan masyarakat lainnya perlu mengetahui tentang taraf dan arah pertumbuhan dari sektor pemerintah. Salah satu statistik makro yang berhubungan dengan pengukuran kegiatan pemerintah tersebut adalah neraca sektor publik, sebagai salah satu bagian dari sistem neraca nasional.

Dilihat dari sudut aktivitas maka sektor publik dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok pemerintahan umum dan kelompok badan usaha milik negara. Pemerintahan umum mencakup

loans gradually, and (iii) loans payment on time.

2.2 Methodology

In many countries, governments at various levels have important role in the economic and social affairs of their society. It is necessary, therefore, that decision makers, legislators, researchers, journalists, commentators, ordinary citizens etc. to be informed about the stage and direction of development of the government sector. One of the statistics at macro-level closely associated with the measurement of government activities is the system of public sector accounts, a subset of the national accounting system.

From the activities point of view, the public sector is classified into two groups, general government and public enterprises. According to the UN definitions, the general government services essentially consist of

semua kementerian dan non kementerian, badan dan lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tidak dipungut bayaran atau pembayarannya di bawah biaya produksi.

Dengan demikian, pemerintahan umum mencakup:

- a. Badan-badan yang tidak mencari untung, seperti sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah,
- b. Instansi pemerintah yang memproduksi barang dan jasa yang sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta dan berkaitan erat dengan kegiatan instansi tersebut serta keuangannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan utama instansi itu, seperti unit-unit percetakan di kantor-kantor pemerintah yang menjual publikasi, kartu pos bergambar dan reproduksi karya seni, pembibitan tanaman dari kebun percobaan, dan lain-lain.

governmental departments, ministries, offices and other bodies engaged in public administration and defence, the operation of social security schemes and the provision of community, social and economic services which are free of charge or at prices that are not economically significant.

Therefore, general government consists of:

- a. *Non-profit institutions that are mainly financed on a regular basis by the government, such as public schools and universities, hospitals, museums, libraries, and art galleries,*
- b. *Public bodies that produce goods and non-financial services of a kind often provided by business enterprises, but the production activities are so integrated with those of their parent body that their production accounts cannot be isolated. For instances, publication unit in governmental offices selling books, small public unit selling postcards and art reproduction in museums, public experimental unit selling seeds, etc.*

Penjualan yang dimaksud di sini hanya bersifat insidental dari fungsi pokok lembaga tersebut.

- c. Instansi yang menyediakan pelayanan finansial tetapi tidak berwenang untuk melakukan transaksi finansial sendiri.

Dalam menyusun neraca pemerintahan umum Indonesia, sektor pemerintahan umum dibagi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun dinas vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah propinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota termasuk pemerintah desa.

United Nations menyarankan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu periode tertentu, seperti tahunan atau triwulanan kedalam seperangkat neraca yang terdiri dari neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel, dan neraca modal. Berikut dijelaskan keenam neraca tersebut.

2.2.1 Neraca Produksi

Yang dimaksud dengan neraca produksi pemerintahan umum adalah suatu neraca/tabel yang memuat transaksi mengenai aktivitas produksi yang dilakukan

However, these transaction activities are only incidental activities of the bodies in which these units are affiliated.

- c. *Public bodies that provide financial services but have no authority to engage in financial transactions.*

In order to estimate general government's accounts, general government sector is divided into central government and local government. While central government comprises of all government institutions both in central government and their vertical units in the region, local government comprises of provinces, districts include villages government.

The United Nations recommends that all transactions made by government should be compiled in the form of accounts consisting of production account, generation of income account, allocation of primary income account, secondary distribution of income account, use of disposable income account, and capital account. Description of six component is explained as follow.

2.2.1 The Production Account

A production account of general government is an account which is used to capture production activities conducted by the government. As we know, government's

pemerintah umum. Seperti diketahui, transaksi/kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan Negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan penduduk, mengatur kebijakan perekonomian negara dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya baik dalam ciri struktur biaya maupun dalam pembelanjannya.

Mengingat kegiatan pemerintah sulit diukur, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan pengeluaran sehingga keluaran (output) sama dengan masukan (input).

Di samping itu, mengingat kegiatan pemerintah pada umumnya berupa pelayanan jasa kepada masyarakat yang tidak diperjualbelikan di pasar, maka baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diperlakukan sebagai suatu unit produksi yang mengkonsumsi sebagian besar dari outputnya. Bagian output non pasar yang dikonsumsi sendiri itu diperoleh dari pengurangan hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa pelayanan yang diberikan terhadap total input. Dengan perkataan lain, rincian produksi yang dikonsumsi sendiri ini digunakan

activities are providing public services for the society which is difficult to measure economically such as government administration, maintaining national security stability, increasing people educational and health level, creating state economic policies and so forth. Therefore, the government's activities are different with those of other sectors, specifically in term of costs and expenditures' structure.

As government's activities are difficult to measure, we use expenditure approach in measuring output meaning that total output will be the same with total input.

Besides, the major activity is providing public services to the society which is not available in the market, so the government, both central and local, is considering as a production unit which consume most of its output. The part of non market output which is consumed by the government itself is estimated by subtracting the revenues from goods and services sold from total input. In other words, own-consumed production is treated as balancing item in the production account of general government.

sebagai faktor penyeimbang.

Neraca produksi pemerintahan umum ini menggambarkan biaya- biaya di sisi kiri dan produksi di sisi kanan. Biaya- biaya yang dikeluarkan pemerintah umum dalam penyediaan barang dan jasa untuk masyarakat, terdiri dari biaya antara dan nilai tambah bruto. Biaya antara mencakup belanja barang, belanja bantuan sosial, dan belanja rutin lainnya. Jumlah dari rincian- rincian tersebut merupakan total masukan (*input*). Sedangkan produksi mencakup output non pasar yang dikonsumsi sendiri, pendapatan dari hasil penjualan barang- barang yang diproduksi dan jasa yang diberikan. Total keluaran (*output*) merupakan penjumlahan dari rincian tersebut.

Pengeluaran yang dimaksud mencakup pengeluaran yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri oleh pemerintah umum. Berikut ini dijelaskan masing- masing rincian yang terdapat dalam neraca produksi pemerintahan umum.

2.2.1.1 Biaya Antara

Biaya antara adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pembelian barang- barang yang tidak tahan lama yang habis dipakai dalam proses produksi.

Pengeluaran pemerintah pusat untuk biaya antara terdiri dari:

The production account of general government describes expenses in the left- side and productions in the right- side. These expenses spent by the general government are expenses which are intended for providing goods and services for the society. These expenses cover intermediate input and value added. Intermediate input such as materials expenses, social assistance expenses, and other routine expenses. The summing up of these expenses is total input. On the other hands, general government's production covers non market output for own consumption, goods and services sale. The summing up of these productions is total output.

The production activities covering in the account is not only the activities among domestic institutions but also with the rest of the world. Following we explain each account's components more deeply.

2.2.1.1 Intermediate Input

Intermediate input is general government expenditure for the acquisition of non- durable goods which means that the goods is used up in the production process.

The items covered by the central government's intermediate input are:

DATA SOURCES AND METHODOLOGY

- | | |
|---|--|
| 1. Pembelian alat-alat tulis, barang cetakan dan alat-alat rumah tangga kantor, | 1. <i>Purchases of writing utensils, printing material, and other office supplies,</i> |
| 2. Sewa gudang dan kantor, | 2. <i>Rental payments on storage and office spaces,</i> |
| 3. Biaya pengepakan, pengiriman, dan penyimpanan barang, | 3. <i>Costs of packing, storing, and transporting goods,</i> |
| 4. Bahan makanan (biaya rapat), | 4. <i>Meeting costs,</i> |
| 5. Biaya penerimaan tamu, | 5. <i>Guest reception costs,</i> |
| 6. Biaya listrik, telepon, teleks, dan air bersih, | 6. <i>Utility expenses,</i> |
| 7. Biaya pemeliharaan (gedung dan kantor, kendaraan dan inventaris kantor), | 7. <i>Maintenance costs (building, office, vehicle, and office stationery),</i> |
| 8. Biaya perjalanan dinas, | 8. <i>Business travelling,</i> |
| 9. Pengeluaran rutin lainnya (belanja lain-lain), dan | 9. <i>Other routine expenditure,</i> |
| 10. Belanja bantuan sosial. | 10. <i>Social assistance expenses.</i> |

Sedangkan untuk pemerintah daerah pada prinsipnya sama dengan pemerintah pusat, tetapi dibedakan menurut belanja langsung yang disebut juga dengan belanja pelayanan publik dan belanja tidak langsung (belanja aparatur daerah). Rincian belanja tersebut adalah belanja barang dan jasa, biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan belanja lain-lain.

2.2.1.2 Nilai tambah bruto terdiri dari:

1. Balas jasa pegawai termasuk upah dan gaji dalam bentuk uang, upah dan gaji

This procedure is the same with that in local government. However, in the local government's budget, expenses are classified into direct expenditures (public services expenditures) and indirect expenditures (personnel expenditures). These expenses cover goods and services expenditures, business travelling expenditures, maintenance expenditures, and other expenditures.

2.2.1.2 Value added consist of:

1. *Compensation of employees include of wages and salaries in cash, wages and*

dalam bentuk barang, iuran untuk dana jaminan sosial dan iuran untuk dana pensiun,

2. Penyusutan barang modal,
3. Pajak atas produksi dan impor,
4. Subsidi
5. Surplus usaha

2.2.1.3 Output non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri

Mengingat keluaran/output sektor pemerintah umum tidak dapat dinilai secara langsung, maka nilai output non pasar yang dikonsumsi sendiri dijadikan residual dan nilainya diperoleh dengan mengurangkan total input pemerintah umum di sebelah kiri dengan penerimaan dari jasa dan hasil produksi berupa barang yang dihasilkan.

2.2.1.4 Penerimaan Barang dan Jasa

Yang dimaksud dengan penerimaan dari jasa adalah penerimaan pemerintah umum dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Rincian ini mencakup:

1. Penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah umum yang bersumber dari hasil kegiatan sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian sekolah, uang pendaftaran, dan uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya.

salaries in kinds, retribution to social security schemes, and retribution to pension funds,

- 2. depreciation,*
- 3. taxes on production and imports,*
- 4. subsidies*
- 5. Operating surplus*

2.2.1.3 Non Market Output for Own Consumption

As mentioned that the output of general government can't be valued using market prices so that the non market output for own consumption is estimated by subtracting the values of commodities produced and non-commodity sales from the total expenditure of general government.

2.2.1.4 Goods and Services Sales

Revenue from non-commodity sales is defined as general government revenues from service activities provided to the public. This item covers:

- 1. Educational revenues i.e., general government revenues from the operation of public schools such as tuition fees, examination fees, registration fees, and fees for practical examination work,*

2. Pendapatan/penerimaan dari jasa I yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya,
 - b. Penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan yang diusahakan oleh pemerintah umum
 - c. Penerimaan jasa tenaga kerja
 - d. Penerimaan dari pengurusan surat keterangan,
 - e. Penerimaan dari jasa pertanahan,
 - f. Penerimaan dari hak perizinan,
 - g. Penerimaan dari sensor/pemeriksaan,
 - h. Penerimaan dari jasa bandara/pelabuhan laut,
3. 50 persen sewa, penggantian benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
4. 50 persen penerimaan bukan pajak (PNBP) dari luar negeri, dan
5. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari penerimaan lain-lain dari PAD yang sah.

2. *Revenues from type-I services comprise of:*
 - a. *Hospitals, clinics, and other health institutions owned by the general government,*
 - b. *Ticket sales to general government-run recreation areas,*
 - c. *Service charges for completed work*
 - d. *Receives from Project-related revenues,*
 - e. *Others government's administrative services*
 - f. *Receives from licenses,*
 - g. *Receives from censoring*
 - h. *Receives from airport services/harbor*
3. *50 percent of revenues from rents and income for the use of fixed capital such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc,*
4. *50 percent of non-tax revenues from abroad, and*
5. *20 percent of the item "other" in the central government revenue list.*

Meanwhile, non-comodities sales in local government revenues are derived from other revenues in the Original Local Revenues.

2.2.1.5 Produksi Berupa Barang

Rincian produksi berupa barang ini adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintahan umum. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan sektor pemerintah umum yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi oleh perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar.

Barang-barang hasil produksi pemerintah pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan,
 - b. Penjualan hasil peternakan,
 - c. Penjualan hasil pertambangan,
 - d. Penjualan hasil penangkapan perikanan,
 - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
 - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi, dan hasil farmasi lainnya,
 - g. Penjualan dokumen pelelangan,

2.2.1.5 Commodities Produced

This revenue category comprises of sales of all commodities produced by all general government units. In general, these commodities are produced as secondary government activities in which the production process and the financial transactions cannot be separated from those of primary activities. Similar commodities may also be produced by the private business sector and are sold in the market at virtually the same price levels.

This general government revenue item comprises of revenues from:

1. *Sales of product which covers:*
 - a. *Sales of agricultural products,*
 - b. *Sales of livestock products,*
 - c. *Sales of mining product,*
 - d. *Sales of fisheries products,*
 - e. *Sales of printing products, photos, films, posters, pictures, and maps,*
 - f. *Sales of medicine, vaccines, and other pharmaceutical products, and*
 - g. *Receipts from registration of tenders,*

2. 50 persen pendapatan/penerimaan dari sewa, benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,

3. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBPN lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah, produksi berupa barang ini merupakan bagian dari penerimaan lain-lain PAD yang sah.

Penerimaan dari jasa dan produksi barang dari pemerintah umum ini disebut juga dengan istilah output pasar dari pemerintah umum. Jika rincian 2.2.1.3 hingga rincian 2.2.1.5 dijumlahkan, maka diperoleh total output/keluaran (total produksi) pemerintahan umum.

2.2.2 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan

Neraca Pendapatan yang Dihasilkan merupakan penjabaran dari nilai tambah bruto (balas jasa pegawai, penyusutan barang modal, pajak atas produksi dan impor neto, surplus usaha)

2.2.2.1 Balas jasa pegawai

Balas jasa pegawai terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Upah dan gaji dalam bentuk uang
2. Upah dan gaji dalam bentuk barang

2. 50 percent of revenue from rents and income for fixed capital using such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc, and other fixed assets, and

3. 20 percent of other revenues in other non-tax revenues.

On the other hands, commodities produced in local government comprises of other revenues in the Original Local Revenues.

Revenues from non-commodities sales and commodities produced are referred as a market output of general government. Furthermore, the total output of general government is taken by summing up 2.2.1.3 to 2.2.1.5 component.

2.2.2 The Generation of Income Account

Generation of income accounts covers compensation of employees, depreciation, net taxes on production and import, operating surplus.

2.2.2.1 Compensation of employees

Compensation of employees include:

1. Wages and salaries in cash
2. Wages and salaries in kinds

3. Iuran untuk dana jaminan sosial (*social security schemes*)
4. Iuran untuk dana pensiun, dan
5. Asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, tabungan hari tua dan lain-lain yang sejenisnya.

Upah dan gaji dalam bentuk uang untuk pegawai pemerintah (pegawai negeri sipil, TNI dan Polri) meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan liburan serta tunjangan-tunjangan selama tidak hadir sementara karena sakit, tunjangan biaya hidup, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Namun, setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan perjanjian tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Sedangkan upah dan gaji dalam bentuk barang terdiri dari beras, gula, pakaian jadi, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk juga lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah.

Iuran jaminan sosial adalah sumbangan yang disediakan pemerintah untuk pegawainya baik pegawai sipil maupun TNI dan Polri. Unsur yang terakhir

3. *Redistribution to social security schemes,*
4. *Redistribution to pension funds,*
5. *Accident and life insurance, old-age savings, and the like.*

Wages and salaries in cash for public officials (civil servants, military personnel, and policemen) consist of principal plus additional wages for vacation, cost of living, etc. In addition, this additional wages are also including overtime salaries, honoraria, special bonuses, etc. However it is agreed that expenditure made by public officials to purchase working equipment such as special devices or uniforms are not included as part of salaries.

Wages and salaries in kind are goods provided by the government for civil servants and military personnel, such as rice, sugar, clothing, and those exclusively provided for military i.e., allowances for meals, uniforms, family housing etc. These items may be provided free of charge or at lower prices.

Contributions to social security schemes are a type of grant given by the government to civil servants or to military personnel. The latter is retribution

ialah iuran yang direncanakan oleh majikan yang dalam hal ini pemerintah untuk keperluan bantuan pensiun, bantuan keluarga, asuransi kecelakaan dan kesehatan, asuransi jiwa dan bantuan yang sejenis yang memberikan keuntungan bagi pegawai/karyawan.

2.2.2.2 Penyusutan Barang Modal

Penyusutan barang modal adalah penyisihan pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Pada umumnya, penyisihan pendapatan ini dihitung berdasarkan nilai beli barang-barang modal yang dipakai. Dalam neraca pendapatan yang dihasilkan, karena data penyusutan tidak tersedia, maka nilai penyusutan diestimasi sebesar 20 persen dari rincian belanja modal realisasi APBN/APBD pemerintah.

2.2.2.3 Pajak atas produksi dan impor Neto

Pajak atas produksi dan impor neto adalah pajak atas produksi dan impor dikurangi dengan subsidi. Pajak atas produksi dan impor yang dibayar pemerintah umum hanya pajak atau retribusi atas kegiatan di sektor *real estate* dan pajak atas *commodities produced*. Data mengenai pajak atas produksi dan impor neto yang dibayarkan pemerintah umum

accumulated by employers for the purposes of pension support, family aid, accident and health insurance, life insurance, and other benefits for employees.

2.2.2.2 Depreciation

Depreciation of fixed capital is that part of income put aside for the purpose of replacing the existing fixed capital items with new items, when the existing capital items do not function properly. The value of this depreciation is usually an estimate which depends on the purchase value of the capital being considered. Because of lack of data, an estimate value of 20 percent of Capital expenses is being used in the compilation of the general government Generation of income accounts.

2.2.2.3 Net Taxes on Production and imports

Net taxes on production and imports are the difference between taxes on production and imports and subsidies. Taxes on production and imports paid by the government are merely the taxes or retribution for its activities in the real estate sector and taxes on the commodities produced. The government does not receive

sampai sekarang belum tersedia, sehingga rincian ini masih kosong.

2.2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Neraca alokasi pendapatan primer mencatat surplus usaha, pajak atas produksi neto (sebagai penerimaan pemerintah), pendapatan kepemilikan yang diterima maupun yang dibayar, sebagai penyeimbangannya adalah pendapatan primer (pendapatan nasional bruto).

2.2.3.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan bersih unit usaha yang berada di lembaga/kementrian (*departemental enterprises*) baik yang berada di pusat maupun di daerah yang diserahkan kepada pemerintah umum. Tetapi karena unit usaha semacam ini, misalnya percetakan yang berada di lembaga/kementrian/dinas pemerintah umum, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah umum maka unit usaha tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah umum, sehingga nilai laba bersih dianggap sama dengan nol.

any subsidy. Data on tax payments by the government are not yet available so that this item is left blank.

2.2.3 The Allocation of Primary Income Account

The general government's allocation of primary income accounts covers operating surplus, net taxes on production and imports (as a general governments revenue), property income paid and property income received, as a balancing item balance of primary income account.

2.2.3.1 Operating Surplus

Operating surplus is the net profit of the departmental enterprises wheather located in central or local which deliver to the general government. Due to the the fact that such enterprises, i.e., printing department in the governmental department, could not have a separate accounting records from the general government's accounting system, so those enterprises are considered as a governmental department as a whole, and then the operating surplus is estimated to be Zero.

2.2.3.2 Subsidi

Subsidi mencakup semua bantuan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang diberikan oleh pemerintah umum pada perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dan dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk. Subsidi ini mencakup subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan subsidi non BBM (subsidi PSO, listrik, benih, obat, pupuk dan lain-lain).

2.2.3.3 Pendapatan Kekayaan

Pendapatan kekayaan adalah pendapatan pemerintah umum yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah umum seperti (1) bunga, (2) laba saham, dan (3) sewa tanah dan royalti. Dalam hal tanah bengkok, perlakuannya tetap dimasukkan ke dalam rincian ini tanpa memandang apakah tanah tersebut dikerjakan sendiri atau disewakan pada pihak lain. Yang dicakup dalam pendapatan kekayaan adalah :

2.2.3.2 Subsidies

Subsidies includes all general government grants, in cash or in kind, given to private and public enterprises in order to maintaining prices level, covering for operating losses, etc. Meanwhile, subsidies in kind are those used as intermediate goods, so that grants in the form of capital goods or in the form of cash are not included. The subsidies cover oil subsidies and non-oil subsidies such as public service obligation (PSO), electricity, seeds, medicines, fertilizers, and others.

2.2.3.3 Property Income

Property income is revenues for the use of general government-owned properties which may be classified into three categories namely, (1) interest, (2) dividends and (3) net rents and royalties. In the case of tanah bengkok (village-owned land, which is used as salary for village's officers), the income is counted as property income no matter the properties are rented out or the properties are used by others sectors based on a contract share basis. Items included in property income are:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi, 2. Laba saham dari badan usaha milik negara dan daerah (BUMN/D), 3. Pendapatan sewa tanah dan royalty yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan dari minyak bumi b. Penerimaan dari gas alam c. Penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap dan royalti) d. Penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, provisi sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggaran eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar) e. Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan). | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Interest revenues over domestic investments and obligations,</i> 2. <i>Dividens from state and local-owned enterprises</i> 3. <i>Land rent and royalties which comprise of</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Oil revenues</i> b. <i>Natural gas revenues</i> c. <i>Mining revenues (landrent and royalty)</i> d. <i>Forestry revenues (reforestation fund, forest provision fee, forest exploitation),</i> e. <i>Fishery revenues (duties on fishery businesses, fish production proceeds fees, and ocean conservation compensation fund)</i> |
|--|--|

2.2.3.4 Pajak atas produksi dan impor

Pajak atas produksi dan impor adalah pajak yang dipungut pemerintah umum melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak atas produksi dan impor tersebut dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan.

2.2.3.4 Taxes on production and imports

Taxes on production and imports are those levied on the production, sale, purchase or use of goods and services by businesses and are usually considered as costs of production.

Pajak atas produksi dan impor yang dipungut oleh pemerintah pusat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Pajak impor yang terdiri dari
 - a. Bea masuk,
 - b. PPN impor,
 - c. PPN Barang Mewah (BM) impor
2. Pajak barang-barang produksi dalam negeri yang terdiri dari:
 - a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak penjualan (PPn), yang mencakup (i) PPN Dalam Negeri, (ii) PPN lainnya, (iii) PPN BM Dalam Negeri, (iv) PPN BM lainnya
 - b. Cukai (hasil tembakau, *ethyl* alkohol dan minuman mengandung alkohol, lainnya), dan
 - c. Pajak/pungutan ekspor
3. Pajak atas produksi dan impor lainnya yang mencakup:
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu masing-masing dari PBB Perkebunan, kehutanan dan pertambangan, setengah (50 persen) dari PBB Pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB),
 - b. Bea Meterai
 - c. Bunga tagihan PPN, PPN BM dan pajak atas produksi lainnya

Three main categories of taxes on production and imports are distinguished in the account, i.e.:

1. *Imports taxes which comprises of*
 - a. *Import duties,*
 - b. *Value Added Tax (VAT) of imported goods*
 - c. *Sales tax of foreign luxury goods*
2. *Taxes on domestic goods and services which comprises of:*
 - a. *Value-added tax and sales tax that covers (i) value-added tax of domestic goods, (ii) other value-added tax, (iii) sales tax of domestic luxury goods, (iv) other sales tax of luxury goods*
 - b. *Excise duties (tobacco, ethyl alcohol, and alcoholic drinks)*
 - c. *Exports taxes*
3. *Other taxes on production and imports which consists of:*
 - a. *Land and Building Tax which comprises of agriculture, forestry, and mining land and building tax, 50 percent of rural land and building tax, and other land and building tax, and duties on land and building.*
 - b. *Stamp tax,*
 - c. *Interest on claim for value-added tax and sales tax on luxury goods*

- d. Penjualan materai PT Pos Indonesia
- e. Pajak atas produksi dan impor lainnya.

Sedangkan untuk Pemerintah Daerah, pajak atas produksi dan impor terdiri dari:

1. 50 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
2. 50 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
3. 50 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
5. 50 persen pajak hotel,
6. 50 persen pajak restoran,
7. Pajak hiburan,
8. Pajak reklame,
9. 50 persen pajak penerangan jalan,
10. Pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan
11. Pajak parkir.

2.2.3.5 Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar

Pendapatan kepemilikan yang dibayar mencakup pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

2.2.3.6 Pendapatan primer

Pendapatan primer digunakan sebagai penyeimbang.

- d. Stamp sales, and*
- e. Others*

In addition to the central government, local government's taxes on production and imports cover:

- 1. 50 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
- 2. 50 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
- 3. 50 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
- 4. Tax on the collection and utilization of Under ground water and surface water,*
- 5. 50 percent of hotel tax,*
- 6. 50 percent of restaurant tax,*
- 7. Entertainment tax,*
- 8. Advertisement tax,*
- 9. 50 percent of road illumination tax,*
- 10. Tax on the mining of C-category mined substances (minerals), and*
- 11. Parking tax.*

2.2.3.5 Property Income Paid

Included here is the payment of interest on foreign and domestic debts.

2.2.3.6 Balance of primary income account

Balance of primary income account as a balancing item.

2.2.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah dalam menciptakan pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel), melalui transfer tunai (cash) dan berbagai transfer berjalan lainnya tidak termasuk transfer sosial dalam bentuk barang.

Dalam Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder transfer berjalan dibedakan menjadi lima kelompok:

- a. Pajak pendapatan
- b. Kontribusi sosial
- c. Transfer berjalan lainnya
- d. Pungutan dan Denda
- e. Manfaat Sosial

2.2.4.1 Pajak Pendapatan

Pajak pendapatan adalah pungutan pemerintah umum yang dikenakan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti pajak penghasilan perseroan, yaitu pungutan pemerintah umum atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur.

Pajak pendapatan pemerintah pusat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pajak penghasilan (PPh) perseroan minyak dan gas (migas) yang terdiri dari PPh minyak bumi dan PPh gas alam,

2.2.4 The Secondary Distribution of Income Account

The Secondary Distribution of income Account shows how the balance of primary incomes of an insitutional unit or sector is transformed into its disposable income by the receipt and payment of current transfers excluding social transfers in kind.

Five main kinds of current transfers are distinguished in the secondary distribution of income account:

- a. Current taxes on income, wealth, etc;*
- b. Social contributions;*
- c. Other current transfers;*
- d. Compulsory Fees, Fines, and Penalties;*
- e. Social Benefits.*

2.2.4.1 Current Taxes on Income, Wealth, etc;

Current taxes on income, wealth, etc; are those levies imposed at regular intervals by general government on personal's or corporate's income such as corporate income tax which is defined as tax on corporate profits.

There are three categories current taxes on income, wealth, etc, in central government:

- 1. Oil income taxes which cover oil corporation income tax and gas corporation income tax,*

2. PPh perseroan non-migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 (PPh pasal 22 non impor dan pph pasal 22 impor), PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 (PPh pasal 25/29 pribadi, PPh pasal 25/29 badan), PPh pasal 26 dan PPh final dan fiskal luar negeri, dan
3. Pajak pendapatan lainnya yang terdiri dari:
 - a. 50 persen dari PBB pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya,
 - b. 50 persen BPHTB,
 - c. Bunga tagihan PPh.

Sedangkan pajak pendapatan lainnya pemerintah daerah dibedakan menurut kategori pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah. Pajak ini terdiri atas:

- a. 50 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
- b. 50 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
- c. 50 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
- d. 50 persen pajak hotel,
- e. 50 persen pajak restoran, dan
- f. 50 persen pajak penerangan jalan

2.2.4.2 Kontribusi Sosial

Yang dicakup dalam rincian ini adalah sumbangan/kontribusi kesejahteraan pegawai yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji.

2. *Non-oil income taxes which comprise of article 21, article 22 (local and imported), article 23, article 25/29 (corporate and personal), article 26, and Final income tax and exit payment, and*

3. Other current taxes on income include:

- a. 50 percent of rural, urban, and other land and building tax*
- b. 50 percent of duties on land and building, and*
- c. Interest on income tax claim.*

In addition to central government current taxes on income, local government current taxes on income cover:

- a. 50 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
- b. 50 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
- c. 50 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
- d. 50 percent of hotel tax,*
- e. 50 percent of restaurant tax, and*
- f. 50 percent of road illumination tax,*

2.2.4.2 Social Contributions

Items included in this category are welfare benefits provided by the general government to its employees and their

Nilai ini merupakan untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya, yang pembayarannya tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah umum untuk pensiun.

2.2.4.3 Transfer Berjalan Lainnya ke/dari Pemerintah Umum

Transfer lancar adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah umum untuk keperluan yang bersifat rutin. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer lancar ke pemerintah pusat adalah hibah, sedangkan transfer lancar dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah berupa dana perimbangan yang mencakup:

- 1.80 persen Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk Kabupaten/kota,
2. 80 persen Dana Alokasi Khusus (DAK) yang terdiri dari DAK reboisasi dan non-reboisasi serta
- 3.80 persen Dana Otonomi Khusus (DOK) dan Penyesuaian.

dependents such as pensions, discharge pay, medical care, etc. They are not channelled through a special fund. The various benefits are paid out as a part of wages and salaries on a case by case basis. The imputed value of the category is estimated to be equal to the general government expenditure on pensions.

2.2.4.3 Other Current Transfers to/from General Government

The transfer items covered here are transaction of funds between the general government and households or between the general government and the rest of the world, which have no reciprocal flow of goods and services to compensate for the fund transacted, so that they do not affect production.

The current transfer to central government is grants while current transfer from central government is balance funds which comprises of:

- 1. 80 percent of General Allocation Funds for provinces and districts government,*
- 2. 80 percent of Special Allocation Funds for reforestry and non reforestry funds , and*
- 3. 80 percent of Adjustment and Special Autonomy Funds.*

2.2.4.4 Pungutan dan Denda

Nilai rincian pungutan dan denda ini adalah penerimaan pemerintah umum sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintah umum diberikan/disediakan oleh pemerintah umum untuk kepentingan masyarakat. Rincian ini mencakup pendapatan dari Jasa II, pendapatan kejaksaan dan peradilan, 50 persen pendapatan dari bukan pajak luar negeri dan 20 persen penerimaan bukan pajak lainnya.

Sementara itu, pendapatan dari jasa II terdiri dari (1) Penerimaan dari jasa lembaga keuangan (jasa giro dan rekening pemerintah), (2) Penerimaan iuran jasa penyelenggaraan lelang, (3) Penerimaan iuran lelang fakir miskin, (4) Penerimaan jasa dalam urusan catatan sipil (nikah, talak, rujuk dan akte kelahiran), (5) Penerimaan dan pendapatan penagihan pajak, (6) Uang pewarganegaraan, (7) Pendapatan biaya lelang, (8) Pendapatan biaya penagihan piutang dan (9) Pendapatan jasa lainnya.

Sedangkan pendapatan dari kejaksaan dan peradilan terdiri dari (1) Uang legalisasi tanda tangan oleh menteri kehakiman dan HAM, (2) Pengesahan uang di bawah tangan, (3) Uang meja (leges) dan upah pada panitera bidang usaha, (4) Hasil

2.2.4.4 *Compulsory Fees, Fines, and Penalties*

This is payment made by households with respect to services and facilities provided by the general government. This item comprises of type II services revenues, ministry of justice revenues, 50 percent foreign non-tax revenues, and 20 percent other non-tax revenues.

Furthermore, type II services revenues cover (1) financial services charge from financial institutions, (2) auction, (3) destitute, (4) marriage, divorce and remarriage service fees, (5) revenues from tax bills, (6), (7) revenues from auction's costs, (8) revenues from receivable costs, and (9) others.

Meanwhile, ministry of justice revenues cover (1) fee for signature legalization, (2) private letters legalization, (3) fees and wages of court business clerk, (4) penalties, (5) other incomes from courts and justice system, and (6) others.

denda tilang, (5) Ongkos perkara, dan (6) Lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan.

Pungutan dan denda bagi pemerintah daerah merupakan bagian dari lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2.2.4.5 Manfaat Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah umum kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah umum kepada masyarakat akibat bencana alam, peperangan, dan pendidikan yang diterima langsung kepada orang yang bersangkutan.

2.2.4.6 Pendapatan Disposabel

Pendapatan Disposabel sebagai penyeimbang.

In addition, compulsory fees, fines, and penalties in local government is estimated using other regional revenues.

2.2.4.5 Social Benefits

This category of transfer includes all general government grants given directly to individuals or households. It includes grants made by general government on account of disasters, warfare, and scholarships for individuals.

2.2.4.6 Disposable Income

Disposable Income as a balancing item.

2.2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Dalam Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, sebagai sumber pendapatan yaitu pendapatan disposabel yang dicatat disisi kanan neraca dan sebagai penyeimbang dari Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder. Pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai uses merupakan total dari konsumsi akhir barang dan jasa yang dicatat disisi kiri neraca. Tabungan sebagai penyeimbang, merupakan pengurangan dari pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah.

2.2.5.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir

Pengeluaran konsumsi pemerintah umum sama dengan produksi pemerintah yang dikonsumsi sendiri/output non pasar lainnya (pada neraca produksi) yaitu produksi bruto pemerintah umum dikurangi penerimaan barang dan jasa yang diberikan.

2.2.5.2 Tabungan

Rincian tabungan merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah umum, yaitu selisih antara pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah.

2.2.5 The Use of Disposable Income Account

In the use of disposable income account, the main resource is disposable income, which is the balancing item carried forward from the secondary distribution of income account, is recorded on the right-hand side of the account. The main use is final consumption expenditure is the amount of expenditure on consumption goods and services, is recorded on the left-hand side. Saving is the balancing item in the use of disposable income account. Its value is derived as disposable income less final consumption expenditure.

2.2.5.1 Final Consumption Expenditure

This flow is equivalent to the value of goods and services produced for own consumption in current account/other non market output (in the production accounts), which is the value of gross output less sales of commodities and non-commodities produced (market output).

2.2.5.2 Savings

This item is defined as a balancing item in the Use of Disposable income account, i.e., the discrepancy between disposable income and final consumption expenditure.

2.2.6 Neraca Modal

Neraca modal pemerintahan umum adalah neraca yang memperlihatkan transaksi modal dan pembiayaannya, antara pemerintah dan badan-badan lain (termasuk luar negeri).

Sisi kiri neraca mencakup pembentukan modal yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah neto, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud, penyusutan barang modal dengan tanda negatif dan pinjaman neto. Rincian terakhir ini adalah pinjaman neto digunakan sebagai faktor penyeimbang pada neraca modal. Sedangkan sisi kanan mencakup sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal yang tercatat di sisi kiri tersebut, yang antara lain berasal dari tabungan, transfer modal diterima, dan transfer modal dibayar. Berikut dijelaskan rincian-rincian yang terdapat pada neraca modal ini.

2.2.6.1 Perubahan Inventori

Inventori terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang inventori sbagian besar adalah perusahaan,

2.2.6 The Capital Account

The capital account of general government is an account showing general government transactions concerning capital formation with other sectors and the rest of the world.

The left side of the account records the value of capital goods categories, namely, increase in stocks, gross fixed capital formation, purchases of land, purchases of intangible goods, allowance for the consumption of fixed capita goodsl is recorded as a negative change in assets, and net lending or net borrowing. The last item in the account is net lending/net borrowing as balancing item. While the right side of the account records fund sources used to finance the capital goods appearing on the left side of the account. This side consists of savings, appearing on the left side of the account. This side consists of savings, capital transfers receivable, and capital transfers payable. Description of each component is explained as follow.

2.2.6.1 Changes in Inventories

Inventories may consist of intermediate goods to be used in the production process, unfinished goods and unsold finished goods. Therefore, the inventories holders are business enterprises, state and local enterprises and government.

termasuk perusahaan pemerintah dan pemerintah sendiri. Inventori pemerintah umum merupakan persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai perubahan inventori pada tahun tertentu adalah selisih antara nilai inventori akhir tahun dengan nilai inventori awal tahun. Mengingat data inventori barang-barang strategis pemerintah umum belum tersedia maka perubahan inventori bernilai nol.

2.2.6.2 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas.

Barang modal pemerintah umum terdiri dari:

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan,
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

Goods categorized as general government inventories are those held for strategic purposes such as foodstuffs. Changes in inventories in a particular year are defined as the difference between the closing year's inventories and opening year's inventories. However, such data on strategic goods are not yet available; as a result, data on general government's changes in inventories are left unfilled.

2.2.6.2 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

Gross fixed capital formation in the general government sector is defined as the difference between general government expenditure on additions to its fixed assets and net sales of similar second-hand and scrapped goods. Items classified as fixed capital formation in this sector, according to the SNA manual, are:

1. *Dwelling and non-dwelling buildings,*
2. *Road, bridge and similar constructions,*
3. *Machineries and equipments,*
4. *Motor vehicles,*
5. *Major repair and alteration of the above durable goods which significantly extend their lifetime or productivity, and*
6. *Outlays on the reclamation and improvement of land and the development of plantations.*

2.2.6.3 Pembelian Tanah

Pemerintah umum sering melakukan transaksi jual beli tanah baik jual beli antar instansi pemerintah umum maupun jual beli dengan swasta, seperti pemerintah umum memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Data pembelian tanah pada tahun 2005-2007 masih termasuk dalam PMTB, sedangkan tahun 2008-2010 sudah dipisahkan dari. Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi pembelian tanah akan dicatat secara terpisah dan nilai yang dicatat merupakan nilai transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

2.2.6.4 Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud

Pembelian barang modal yang tidak berwujud mencakup hak perusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merk dagang. Nilai transaksi yang dicatat adalah nilai transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Namun, data pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak dapat dipisahkan dari pengeluaran lainnya sehingga di dalam neraca modal nilainya masih tergabung di dalam PMTB.

2.2.6.3 Purchases of Land

General government agencies are often involved in land transactions, either within government units or between the general government and private sectors, for instance, when the general government needs land for military installations, or for settlement of industrial development. This expenditure should not be included in gross fixed capital formation, because it involves non-reproducible capital goods. Data of land expenditure at 2005 -2007 still included in the gross fixed capital formation figure, At the time 2008 – 2010 could separated out from gross fixed capital formation,

2.2.6.4 Purchases of Intangible Assets

Included in this category are purchases of capital goods such as natural resource concessions, fishing areas, patents, and trade marks. The transaction figure presented should be a net figure, i.e., purchases less sales. However, data on purchases and sales of intangible goods can not be separated out from the other capital expenditure, so that the figure for this item does not appear separately in the account.

2.2.6.5 Penyusutan Barang Modal

Rincian penyusutan barang modal ini sama dengan rincian penyusutan dalam neraca pendapatan yang dihasilkan. Pada neraca modal, rincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal, disisi kiri neraca dengan tanda negatif.

2.2.6.6 Pinjaman Neto

Rincian pinjaman neto ini adalah faktor penyeimbang dalam neraca modal pemerintah umum, yaitu selisih antara jumlah pembentukan modal dengan jumlah pembiayaan modal.

2.2.6.7 Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan disposabel, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai perubahan kewajiban.

2.2.6.5 Depreciation

This item which is the same with that in the expenditure side of the generation of income account is a source of fund for financing the purchase of capital goods in the capital account, in the left hand side as a negative sign.

2.2.6.6. Net Borrowing

This is the balancing item in the capital account.

2.2.6.7 Savings

Savings which is the balancing item in the use of disposable income account, is a changes in liabilities and net worth in the capital account.

2.2.6.8 Transfer Modal yang Diterima dan yang Dibayar

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai menambah penerimaan lancarnya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan lancarnya.

Dalam praktiknya, transfer terdiri dari transfer modal dan transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin. Penentuan jenis transfer ini didasarkan pada anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Jika salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya harus dimasukkan sebagai transfer modal. Transfer modal ini terjadi antara tingkat pemerintahan, pemerintah dengan luar negeri dan dapat juga antara pemerintah dengan swasta.

Macam-macam transfer modal adalah sebagai berikut :

1. Transfer modal dari dalam dan luar negeri, yaitu berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah (dalam negeri dan luar negeri),
2. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah Dana

2.2.6.8 Capital Transfer Received and Capital Transfer Paid

Capital transfers are defined as non-current unrequited transfers which are not in general considered by the recipient as adding to his current income or by the payer as reducing his current income.

In practice, it is sometimes difficult to distinguish between a current transfer and a capital transfer. One party may regard a transfer as current while the other regards it as a capital transfer. Deciding whether the transfer is capital or current transfer is based on the assumption used by the party. If one party considers the transfer as capital transfer, so the transfer must be considered as capital transfer by other party. Capital transfers may take place between levels of government, between general governments and the rest of the world, between general government and private sectors, etc.

The types of capital transfer are as follow:

1. *Capital transfer from domestic and the rest of the world is in term of grants. The data is taken from grants in the government budget (domestic and foreign).*
2. *Capital transfer to local governments covers balance funds for provinces,*

Perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil yang terdiri dari:

- a. Bagi hasil (perpajakan dan SDA untuk propinsi dan kabupaten/kota),
- b. 20 persen DAU dan DAK,
- c. 20 persen DOK dan penyeimbang.

Penyusunan keenam macam neraca di atas diperlukan karena dalam analisis ekonomi makro sering dikaitkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan sebelumnya, ada satu komponen di satu neraca yang merupakan komponen juga di neraca yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa keenam neraca tersebut saling berkaitan. Untuk menggambarkan keterkaitan antara keenam jenis neraca pemerintahan umum tersebut, berikut diberikan bentuk sederhana dari keenam neraca tersebut dalam bentuk diagram. Nomor yang terletak pada akhir rincian menunjukkan bahwa rincian tersebut muncul kembali pada neraca lain dengan menggunakan nomor tersebut.

Seperti terlihat pada diagram, rincian produksi yang dikonsumsi sendiri (rincian 3 pada sisi kanan neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang, muncul

regencies, and villages government which consists of:

- a. *Revenue sharing (taxes and natural resources)*
- b. *20 percent of general allocation fund and special allocation fund*
- c. *20 percent of adjustment and special autonomy funds.*

Estimating these six accounts is useful in analyzing of macro economic to describe interdependency among production and consumption expenditure and investment. As mentioned in the previous section, there is one component in account which appears again in the other account. Therefore, we can say that the six accounts are interrelated each other. To describing the interrelation among the accounts, we deliver the diagram of general government accounts in a simple form. In the diagram, the number shown at the end of component indicates that the same component reappear at the other account using that number.

As shown in the diagram, production for own consumption (component no 3 at right-side of production account) as balancing item reappear at the left-side of

kembali pada sisi kiri neraca penggunaan pendapatan disposabel (rincian 22).

Demikian pula dengan rincian penyusutan barang modal (rincian 6 di sisi kiri neraca pendapatan yang Dihasilkan) muncul kembali sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 27 pada neraca modal dengan tanda negatif). Selanjutnya, tabungan (rincian 23 pada sisi kiri neraca penggunaan pendapatan disposabel) yang merupakan rincian penyeimbang dalam neraca tersebut muncul kembali di sisi kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 29).

the use of Disposable Income Account (component no 22). The same treatment also applied for allowances for capital depreciation (component no 6 at the left-side of the Generation of Income Account) which reappear as source of funds for capital formation (component no 27 in the capital account in the negative sign). Furthermore, savings (component no 23 at the left-side of the use of disposable income account) as balancing item reappear at the right-side of capital account as source of funds for capital formation (component no 29).

Diagram/Diagram 2.1
Neraca Produksi Pemerintahan Umum
General Government's Production Accounts

1. Biaya Antara/ <i>Intermediate Consumption</i>	3. Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri/ <i>Non Market output for Own Consumption</i> (22)
2. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added gross</i> (8)	4. Penerimaan Barang dan Jasa/ <i>good and services sales</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.2
Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum
General Government's Generation of Income Accounts

5. Belanja pegawai/ <i>compensation of employees</i>	8. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added, gross</i> (2)
6. Penyusutan Barang Modal/ <i>Consumption of Fixed Capital</i> (27)	
7. Surplus Usaha/ <i>Operating Surplus</i> (11)	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.3

Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum
General Government's Allocation of Primary Income Accounts

9. Pendapatan Kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	11. Surplus usaha/ <i>Operating surplus</i> (7)
10. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (17)	12. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>
	13. Pendapatan kepemilikan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.4

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum
General Government's Secondary Distribution of Income Accounts

14. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>	17. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (10)
15. Imputasi luran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>	18. Pajak Pendapatan/ <i>Current Taxes on Income</i>
16. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (24)	19. Kontribusi Sosial/ <i>Social Contributions</i>
	20. Imputasi luran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>
	21. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.5
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum
General Government's Use of Disposable Income Accounts

22. Pengeluaran Konsumsi Akhir/ <i>Final consumption expenditure</i> (3)	24. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (16)
23. Tabungan/ <i>Savings</i> (29)	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.6
Neraca Modal Pemerintahan Umum
General Government's Capital Accounts

25. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	29. Tabungan / <i>Savings</i> (23)
26. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	30. a. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital Transfer Receivable</i>
27. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i> (6)	b. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital Transfers, Payable</i>
28. Pinjaman neto (+)/ pinjaman neto (-)/ <i>Net Lending (+)/Net Borrowing (-)</i>	
Jumlah Perubahan Aktiva/ <i>Total Changes in Assets</i>	Jumlah Perubahan Kewajiban/ <i>Total Changes in Liabilities and Net Worth</i>

III. ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010/DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya, neraca sektor pemerintahan umum terdiri dari enam neraca, yaitu neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal. Dimana pada setiap neraca tersebut terdiri dari beberapa komponen.

Berbagai macam analisis dapat dilakukan atas komponen-komponen neraca tersebut. Jika neraca tersedia dalam harga konstan, maka komponen-komponen neraca tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis secara deret waktu. Namun, dalam publikasi ini neraca pemerintahan umum yang disajikan hanya mencakup transaksi-transaksi yang diukur atas dasar harga yang berlaku. Oleh karena itu data yang disajikan dalam neraca-neraca ini dianalisis secara vertikal, seperti analisis perbandingan relatif antara satu komponen dengan komponen lainnya dan melihat perkembangannya dari tahun ke tahun.

As we discussed in the previous chapter, general government accounts consist of production account, generation of income account, allocation of primary income account, secondary distribution of income and account, Use of disposable income account and capital account. Each accounts covers several components.

Various kinds of analysis can be performed using data on each component in the accounts. Trend analysis and others which require time-series data can be performed only if the data is available in constant price. Since general government accounts cover transactions measured in current prices only, the kind of analysis attempted here is only what may be termed as a vertical analysis in which we try to compare the relative magnitudes of the components of the accounts and how they change in time.

Dengan demikian dapat dilihat perkembangan besaran-besaran transaksi dalam neraca-neraca tersebut dalam bentuk persentase dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh terlihat secara relatif bagaimana arah dan fluktuasi berbagai komponen yang terdapat dalam keuangan pemerintah umum, baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan.

Bab ini menyajikan berbagai rasio yang diharapkan dapat dipandang sebagai indikator-indikator yang berguna, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada tujuh komponen dari neraca-neraca ini yang penting untuk diamati gerakannya, yaitu belanja barang, belanja pegawai, pengeluaran konsumsi, tabungan bruto (tabungan ditambah penyusutan), PMTB, subsidi serta penerimaan dari pajak.

Di samping itu pada ketujuh komponen ini juga akan dilihat posisi dan perkembangannya di masing-masing tingkat pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten/kota.

Untuk keperluan ini, Tabel 3.1 dan Grafik 3.1 menyajikan data yang dimaksud untuk masing-masing komponen yang akan dianalisis. Disamping itu, dalam melakukan analisis setiap komponen menurut tingkat

In this way we observe how these magnitudes developed, although only in percentage forms, over the years covered by this publication i.e., 2005 through 2010, From the ratios between the various components in the accounts and one can then examine the relative fluctuations of every important government financial item, whether it is an expenditure or revenue item.

In this chapter, we present some ratios that may be considered as usefull indicators in form of tables and graphs. There are seven components that derived from the accounts, intermediate inputs, personnel expenditures, final consumption expenditures, gross savings (savings plus depreciation), gross fixed capital formation (GFCF), subsidies, and tax revenues.

In addition to the seven indicators, we present the components at all level of governments, central government, provinces government, and districts government.

For analysis purposes, we present Tabel 3.1 and Graph 3.1 to show the figure of each component. Besides, we also present each component by level of government separately in order to analyze

pemerintahan, disajikan pula tabel dan grafik secara terpisah. Berikut ini dijelaskan hasil analisis terhadap setiap komponen.

the component more deeply. In the following section, we explain the analysis result over those components.

<http://www.bps.go.id>

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010

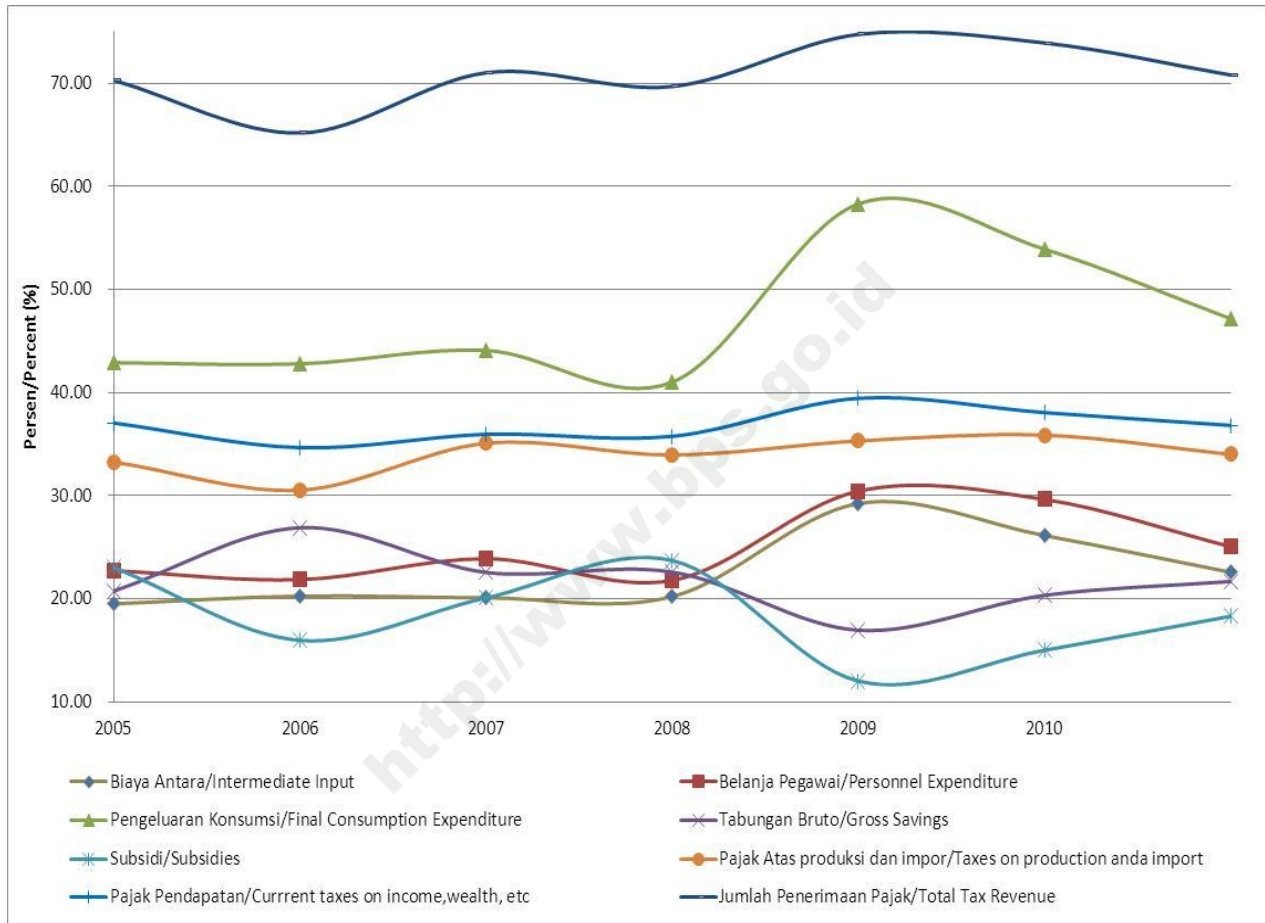
Tabel 3.1 : *Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues*

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/ Average
1	Biaya Antara/ <i>Intermediate Input</i>	19,50	20,25	20,09	20,21	29,23	26,13	22,57
2	Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditure</i>	22,71	21,85	23,88	21,78	30,44	29,63	25,05
3	Pengeluaran Konsumsi/ <i>Final Consumption Expenditure</i>	42,89	42,78	44,09	41,02	58,31	53,91	47,17
4	Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	20,75	26,89	22,55	22,58	16,94	20,33	21,67
5	Subsidi/ <i>Subsidies</i>	23,01	15,96	20,08	23,70	12,01	15,00	18,29
6	Pajak Atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and import</i>	33,25	30,53	35,08	33,94	35,31	35,86	34,00
7	Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	37,04	34,65	35,95	35,75	39,44	38,06	36,82
8	Jumlah Penerimaan Pajak/ <i>Total Tax Revenue</i>	70,30	65,18	71,04	69,70	74,75	73,92	70,81
9	Jumlah Penerimaan (Miliar Rupiah)/ <i>Total Revenues (Billions Rupiahs)</i>	524 525	673 326	747 921	1 016 234	921 880	1 079 463	827 225

*) angka sementara/*preliminary figures*

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010

Grafik : 3.1 **Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum**
 Graph *Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues*



3.1. Biaya Antara

Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, persentase biaya antara terhadap penerimaan pemerintahan umum meningkat selama periode tahun 2005-2010. Terjadi penurunan porsi biaya antara pada tahun 2007 dan 2010. Selama periode 2005-2010, persentase biaya antara berkisar antara 19 persen sampai 29 persen. Persentase terendah terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar 19,50 persen dan tertinggi tahun 2009 sebesar 29,23 persen. Sedangkan secara rata-rata, persentase biaya antara terhadap total penerimaan adalah 22,57 persen.

Berdasarkan tingkat pemerintahan (Tabel 3.2 dan Grafik 3.2), porsi belanja barang pemerintah pusat menunjukkan peningkatan selama periode 2005-2010 dan terjadi penurunan selama periode 2007-2008, meningkat pada tahun 2009, kemudian terjadi kembali menurun pada periode 2009-2010. Sebaliknya porsi belanja pemerintah daerah mengalami penurunan selama periode 2005-2006 dan mengalami peningkatan selama periode 2007-2008, kemudian menurun kembali pada tahun 2009. Secara keseluruhan, porsi pemerintah pusat berkisar antara 61,35 dan 70,18 persen dan secara rata-rata porsinya adalah 65,46 persen. Tingginya porsi pemerintah pusat ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah pusat dalam pemerintahan

3.1 Intermediate Inputs

Percentage of intermediate input to the total government receives increased during the period 2005-2010, however, in 2007 and 2010 the shares were slightly decreased. During the periode 2005-2010, the percentage was in range 19 to 29 percent and it reached the trough in 2005 and reached the peak in 2009 at 19.50 and 29.23 percent, respectively. On average, during the period, the percentage of intermediate input to the total government receives was 22.57 percent.

Furthermore, by level of government, the share of central government was increasing during period 2005-2010 and conversely, it was decreasing during period 2007-2008, later it was increasing in 2009 and decreasing again during period 2009-2010 (Table 3.2 and Graph 3.2). In contrast, the share of local government decreasing during the periode 2005-2006 and it was increasing during the period 2007-2008, then it was decreasing in 2009. In general, the share of central government was in range 61.35 to 70.18 percent and the average during the period was 65.46 percent. This figure reflects that the central government still has important role in the general government activities, specifically in deciding

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010

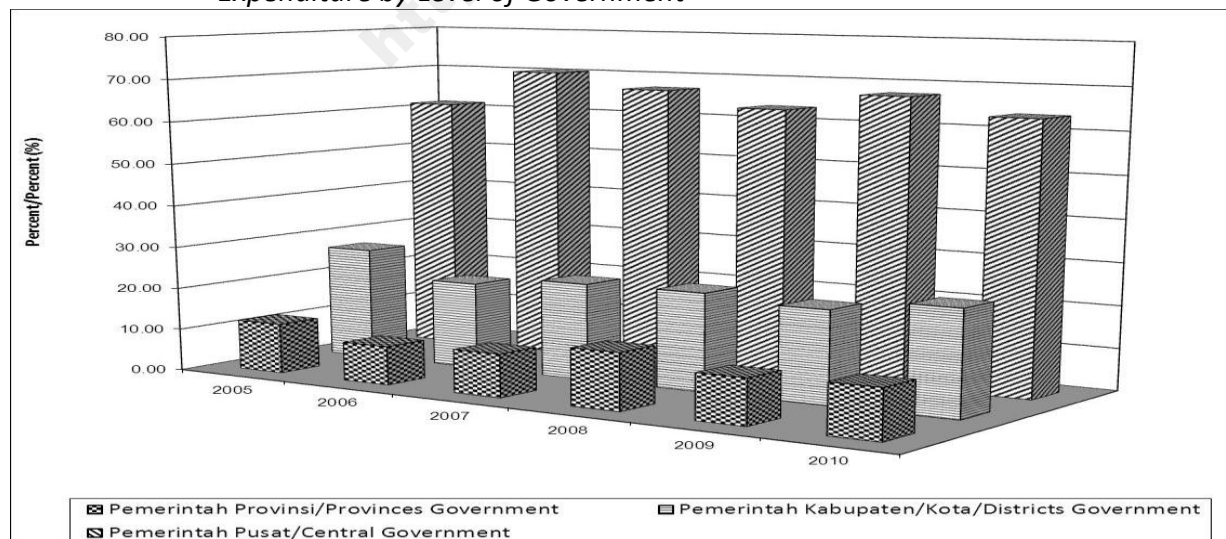
Tabel : 3.2 *Proporsi Biaya Antara Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan*
 Table : 3.2 *Proportion of Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	61,35	70,18	66,85	63,35	67,41	63,60	65,46
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	11,85	9,14	10,21	13,39	10,70	11,66	11,16
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	26,81	20,68	22,94	23,25	21,89	24,74	23,38
5	Jumlah Biaya Antara (Miliar Rp)/Total Intermediate Inputs (Billions Rupiahs)	102 279	136 342	150 236	205 402	269 488	282 029	190 962

*) angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.2 *Proporsi Biaya Antara Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan*
 Graph : 3.2 *Proportion of Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government*



umum masih cukup besar.

Sementara itu, peranan pemerintah kabupaten/kota memiliki porsi terbesar kedua setelah pemerintah pusat diikuti oleh pemerintah provinsi.

3.2. Belanja Pegawai

Belanja pegawai memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintah, mengingat secara rata-rata belanja pegawai menyerap 25,05 persen dari penerimaan pemerintah selama tahun 2005-2010. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 (dan Grafik 3.1), persentase belanja pegawai berkisar antara 21,78 hingga 30,40 persen. Besarnya persentase ini diakibatkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam sistem penggajian pegawai negeri dan perubahan-perubahan penerimaan pemerintah umum dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, persentase belanja pegawai terhadap PDB, secara rata-rata, sebesar 4,61 persen, dimana terendah terjadi pada tahun 2005 dan tertinggi terjadi pada tahun 2009 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3). Besaran ini menunjukkan bahwa peranan pemerintahan umum dalam perekonomian nasional khususnya sisi produksi belumlah besar.

material expenditure.

Meanwhile, the share of districts government was the second biggest share to the general government followed by provinces government.

3.2. Compensation of Employees

Compensation of employees mainly absorbs the general government revenue. On average, 25.05 percent is spent to pay the wages and salaries of government employees and military personnel. As seen in the Table 3.1 (and Graph 3.1), percentage of compensation of employee was in range 21.78 to 30.40 percent. This figure was resulted from the government policies such as changing in government payroll system and relatively high variations in annual general government revenues.

Furthermore, the percentage of compensation of employee to GDP was 4.61 percent, on average. It reached the trough in 2005 and reached the peak in 2009 (Table 3.3 and Graph 3.3). The figure shows that the government's role in the national economy, specifically at production side, is relatively small.

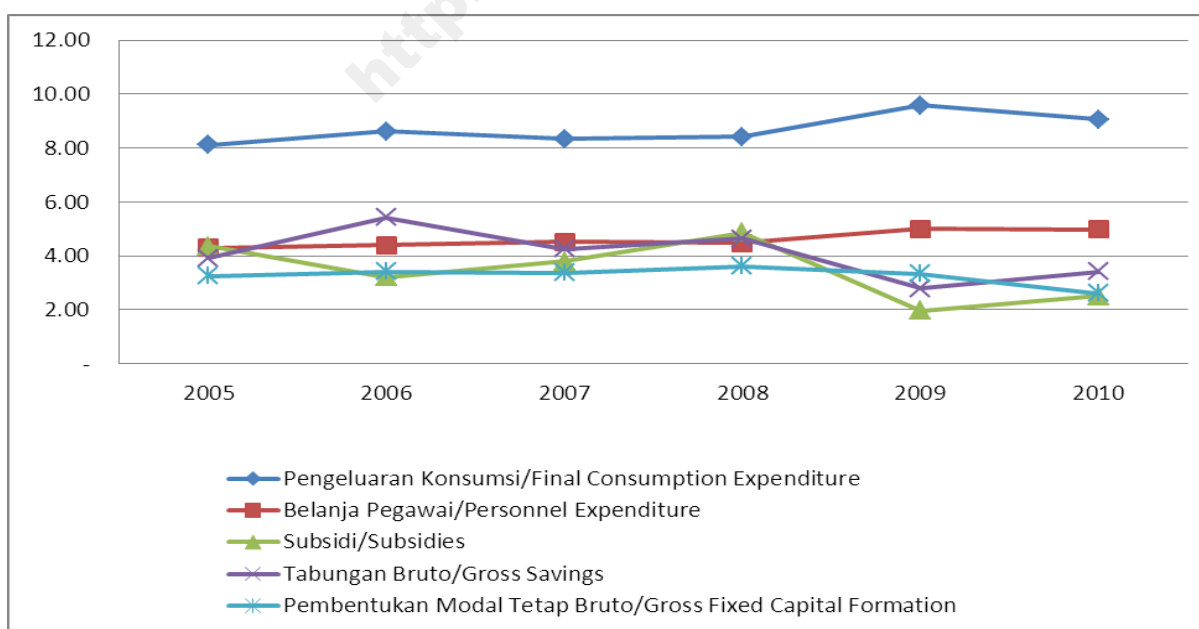
DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010

Tabel : 3.3
 Table : 3.3
 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Produk Domestik Bruto
 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/Average
1	Pengeluaran Konsumsi/ Final Consumption Expenditure	8,11	8,63	8,35	8,42	9,59	9,06	8,69
2	Belanja Pegawai/ Personnel Expenditure	4,29	4,41	4,52	4,47	5,01	4,98	4,61
3	Subsidi/Subsidies	4,35	3,22	3,80	4,87	1,97	2,52	3,46
4	Tabungan Bruto/Gross Savings	3,92	5,42	4,27	4,64	2,79	3,42	4,08
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	3,25	3,41	3,39	3,61	3,33	2,62	3,27
6	PDB (Trilyun Rupiah)/GDP (Trillion Rupiahs)	2 774 281	3 339 217	3 950 893	4 948 688	5 603 871	6 422 918	-

*) angka sementara/preliminary figures

Grafik : 3.3
 Graph : 3.3
 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Produk Domestik Bruto
 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product



ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010

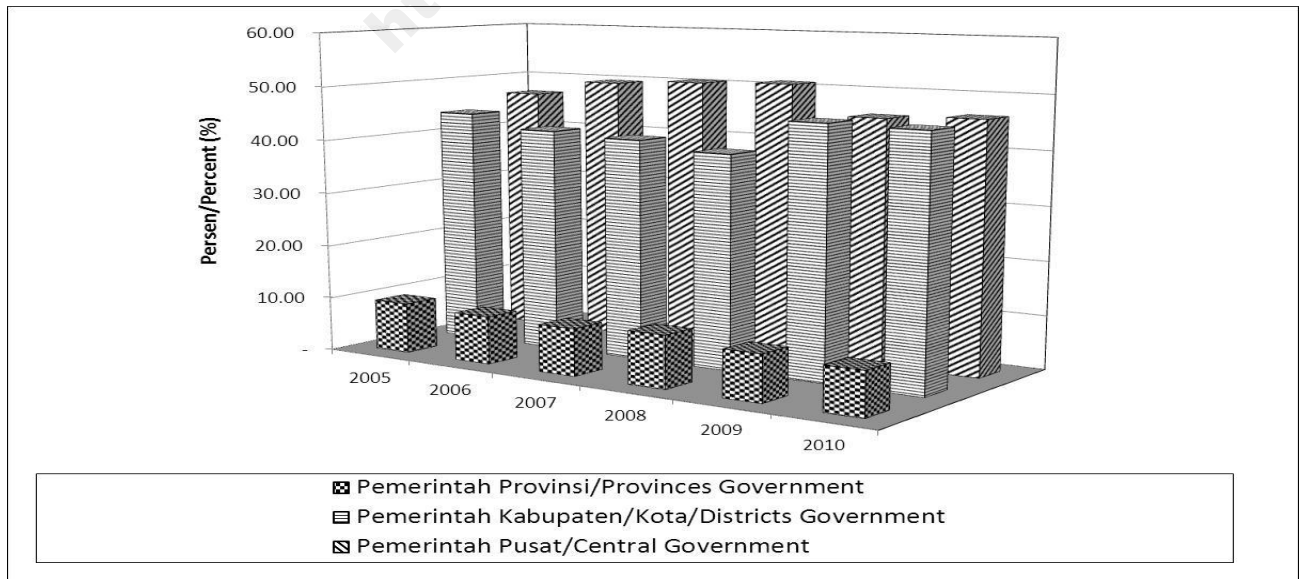
Tabel : 3.4 *Proporsi Belanja Pegawai Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan*
 Table : 3.4 *Proportion of General Government's Compensation of Employees by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ <i>Central Government</i>	46,66	49,53	50,32	50,79	45,42	46,19	48,15
3	Pemerintah Provinsi/ <i>Provinces Government</i>	9,37	8,86	8,73	9,70	8,61	8,09	8,89
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Districts Government</i>	43,97	41,60	40,96	39,51	45,97	45,73	42,96
5	Jumlah Belanja Pegawai (Miliar Rp)/ <i>Total Personnel Expenditure (Billions Rupiahs)</i>	119 146	147 119	178 606	221 286	280 615	319 828	-

*angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : *Proporsi Belanja Pegawai Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan*
 Graph 3.4 *Proportion of General Government's Compensation of Employees by Level of Government*



Sementara itu, berdasarkan tingkat pemerintahan, belanja pegawai didominasi oleh pemerintah pusat yang secara rata-rata memiliki porsi 48,15 persen. Porsi terbesar kedua diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota yang diikuti oleh pemerintah propinsi. Hal yang menarik adalah tren dari porsi pemerintah propinsi mengalami penurunan sedangkan pemerintah kabupaten/kota mengalami peningkatan (Tabel 3.4 dan Grafik 3.4).

3.3. Pengeluaran Konsumsi

Mengingat bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum merupakan belanja pegawai dan belanja barang, maka fluktuasi pengeluaran konsumsi mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, rata-rata persentase pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap total penerimaan pemerintah sebesar 47,17 persen. Selama periode 2005-2010, fluktuasi pengeluaran pemerintah sama dengan fluktuasi yang terjadi pada biaya antara dan belanja pegawai. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 58,31 persen dan terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 41,02 persen.

Sedangkan persentase pengeluaran konsumsi terhadap PDB, menunjukkan bahwa peranan pemerintah umum dalam

Meanwhile, by level of government, compensation of employee was dominated by central government by 48.15 percent. The second biggest share was districts government followed by provinces and villages government. The important point is that provinces government experienced decreasing share while districts government experienced increasing share (Table 3.4 and Graph 3.4).

3.3. Consumption Expenditure

Due to the fact that a large part of final consumption expenditure is taken up by the previous two item, the purchase of goods (as intermediate input) and the compensation of employees, the fluctuations in the final consumption expenditure will be affected by the magnitude of those two components. As seen in Table 3.1 (and Graph 3.1), the final consumption expenditure is approximately a function of its expenditure. It averages 47.17 percent during the 2005-2010. During the period, it reached the peak in 2009 at 58.31 percent and it reached the trough in 2008 at 41.02 percent.

Furthermore, the percentage of final consumption expenditure to GDP indicating that during the period 2005-2010, the share

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010

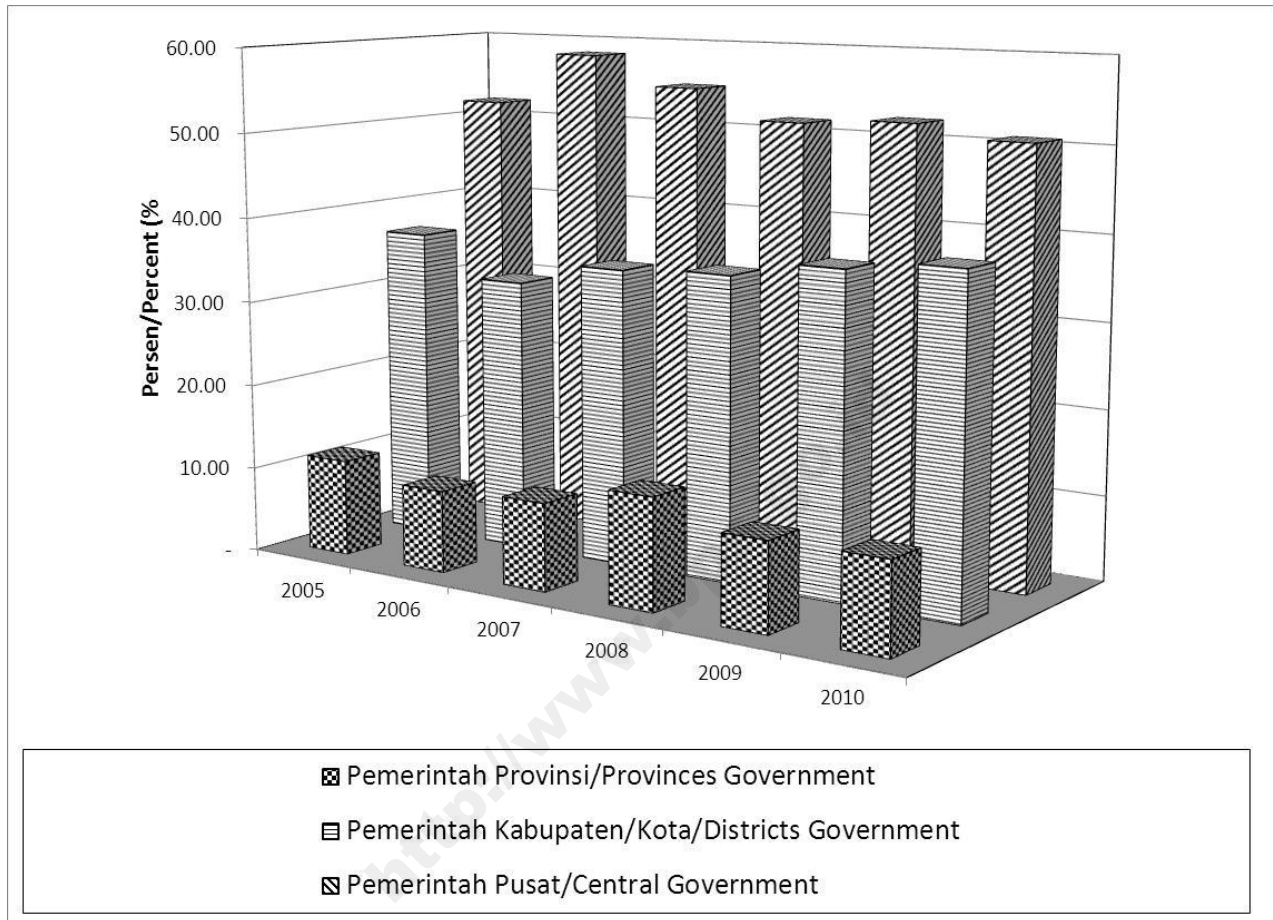
Tabel : 3.5 *Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan*
 Table : 3.5 *Proportion of General Government's Consumption Expenditure by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ <i>Central Government</i>	51,92	58,27	54,87	51,47	52,17	50,73	53,24
3	Pemerintah Provinsi/ <i>Provinces Government</i>	11,28	9,61	10,25	13,01	10,36	10,54	10,84
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Districts Government</i>	36,80	32,11	34,88	35,51	37,47	38,73	35,92
5	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan Umum/ <i>Total Final Consumption Expenditures</i>	224 981	288 080	329 760	416 867	537 589	581 921	-

*) angka sementara/ *preliminary figures*

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.5 Proportion of General Government's Consumption Expenditure by Level of Government



perekonomian nasional relatif stabil. Secara rata-rata selama tahun 2005-2010 sebesar 8,69 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, menurut tingkat pemerintahan, secara rata-rata pemerintah pusat menyumbang 53,24 persen dari total pengeluaran konsumsi pemerintah umum. Kemudian peranannya diikuti oleh pemerintah kabupaten/kota dengan rata-rata sebesar 35,92 persen, dan pemerintah propinsi 10,84 persen, (Tabel 3.5 dan Grafik 3.5).

3.4. Tabungan Bruto

Persentase tabungan bruto (tabungan ditambah penyusutan) pemerintah umum terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup bervariasi selama tahun 2005-2010, dengan rata-rata sebesar 21,67 persen dan persentase terbesar terjadi pada tahun 2006 dan terkecil pada tahun 2009 (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Sedangkan peranan tabungan bruto dalam PDB, secara rata-rata sebesar 4,08 persen dimana persentase tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 5,42 dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,79 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, peranan tabungan bruto pemerintah umum dilihat sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam total

of general government's consumption expenditure was 8.69 percent (Table 3.3 and Graph 3.3).

Meanwhile, by level of government, on average about 53.24 percent of consumption occurs in the central government, 35.92 percent in the regency government, and 10.84 percent in the provincial government, (Table 3.5 and Graph 3.5).

3.4. Gross Savings

The percentage of gross savings (savings plus depreciation) to general government revenue fluctuated during the period 2005-2010 which on average was 21.67 percent. The highest was in 2006 while the lowest was in 2009 (Table 3.1 and Graph 3.1).

Moreover, its share to GDP was 4.08 percent on average in which the highest was in 2006 at 5.42 while the lowest was in 2009 at 2.79 percent (Table 3.3 dan Graph 3.3)

In addition, gross savings can be regarded as source of financing in gross fixed capital formation (GFCF). On average,

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010

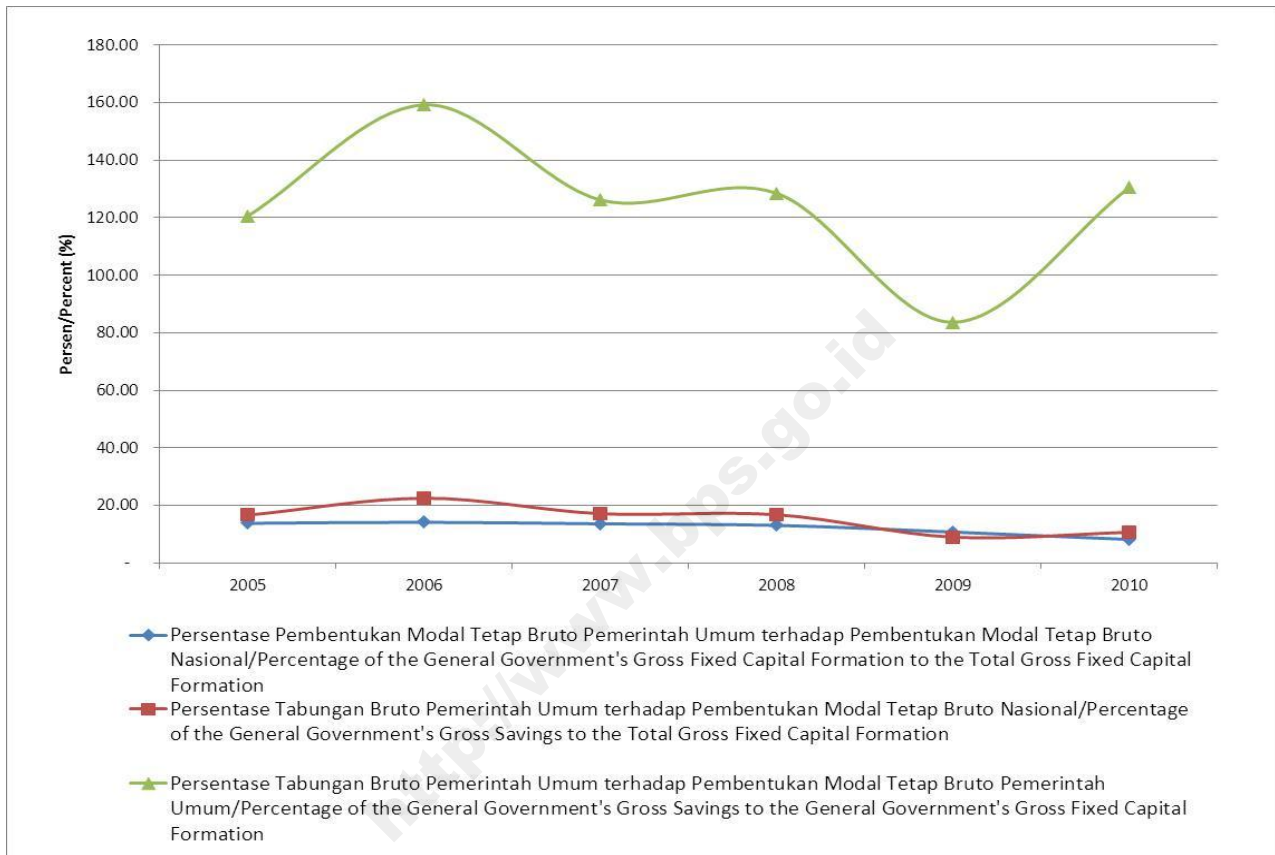
Tabel : 3.6 *Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation*
 Table : 3.6 *Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation*

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/Average
1	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Fixed Capital Formation to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	13,76	14,11	13,56	13,03	10,70	8,14	12,22
2	Persentase Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	16,59	22,47	17,11	16,74	8,95	10,63	16,37
3	Persentase Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the General Government's Gross Fixed Capital Formation</i>	120,62	159,23	126,16	128,46	83,67	130,53	123,63
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (Miliar Rp)/ <i>The Total Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	655 854	805 786	985 627	1 370 717	1 744 381	2 065 181	-
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum (Miliar Rp)/ <i>The General Government's Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	90 213	113 721	133 690	178 635	186 602	168 114	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat.= PMTB pemerintah tahun 2005-2007 masih termasuk tanah

Grafik : 3.6
 Graph : 3.6
 Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional
 Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation



DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2005-2010

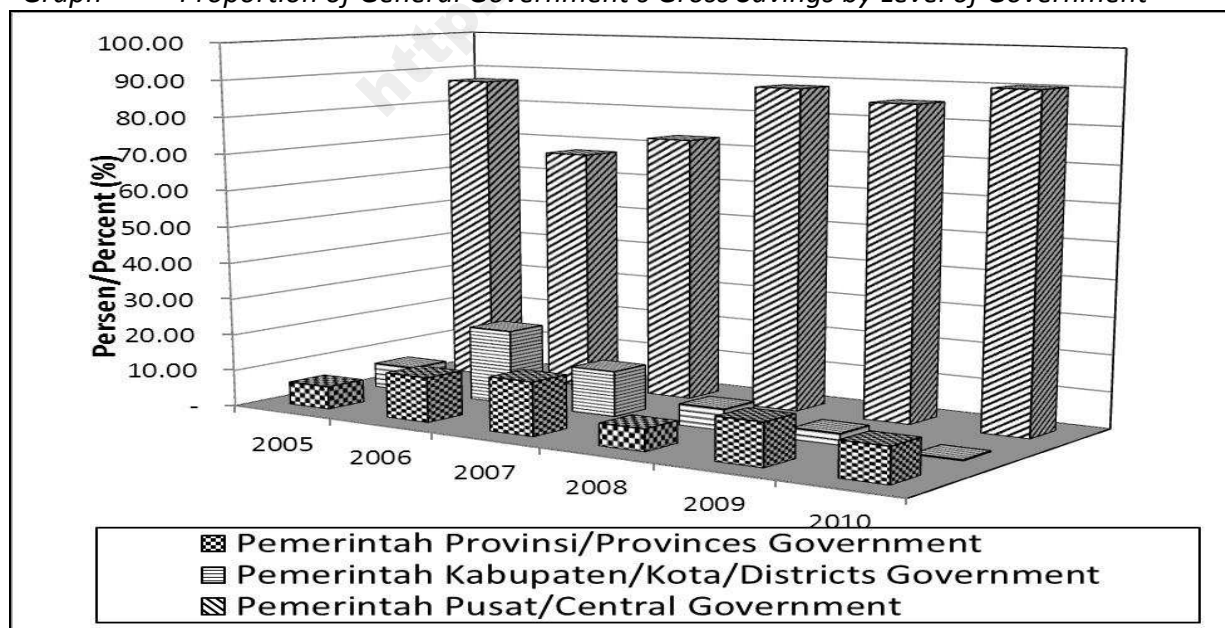
Tabel : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.7 Proportion of General Government's Gross Savings by Level of Government

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	86,83	67,19	72,85	88,21	85,30	90,18	81,76
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	6,30	12,28	14,62	5,98	11,58	9,49	10,04
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	6,87	20,53	12,52	5,81	3,12	0,32	8,20
5	Jumlah Tabungan Bruto (Miliar Rp)/Total Gross Savings (Billions Rupiahs)	108 813	181 082	168 661	229 473	156 139	219 436	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.7 Proportion of General Government's Gross Savings by Level of Government



ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010

Tabel : 3.8
 Table : 3.8
 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Proportion of General Government's Gross Fixed Capital Formation by Level of Government

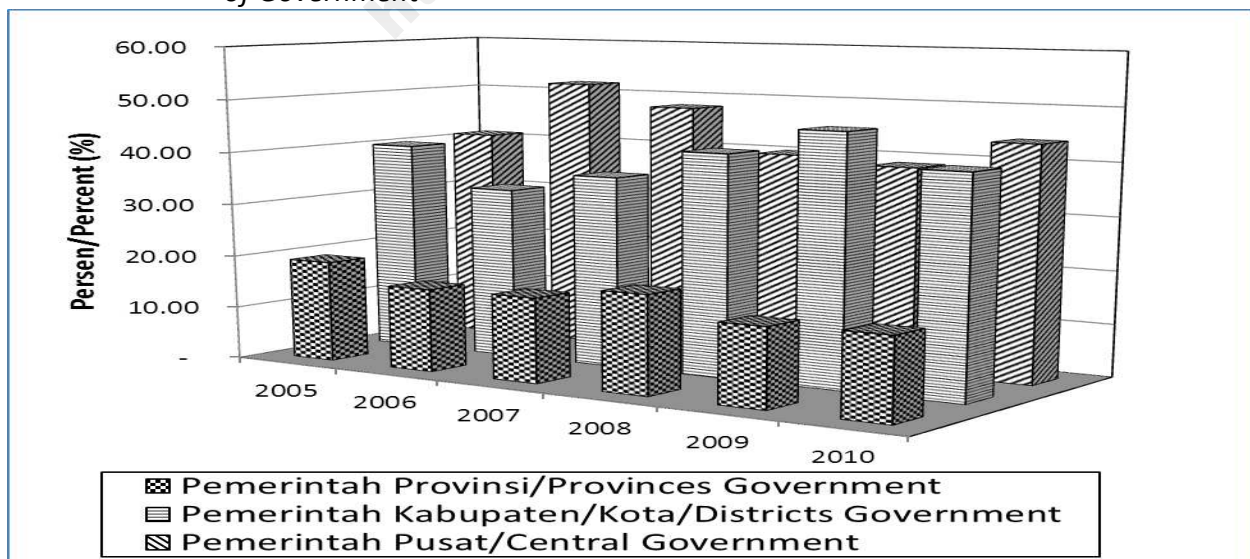
No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	40,85	51,82	47,92	39,87	38,62	43,97	43,84
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	19,13	15,67	15,94	18,45	14,75	15,33	16,54
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	40,02	32,51	36,14	41,68	46,63	40,70	39,61
5	Jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Total Gross Fixed capital Formation	90 213	113 721	133 690	178 635	186 602	168 114	

*)angka sementara/preliminary figures

Cat : - pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

-PTMB pemerintah tahun 2005-2007 masih termasuk tanah

Grafik : 3.8
 Graph : 3.8
 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Proportion of General Government's Gross Fixed Capital Formation by Level of Government



PMTB. Peranan tabungan bruto dalam PMTB cukup besar yaitu rata-rata sebesar 16,37 persen. Sedangkan peranannya terhadap PMTB pemerintah umum sebesar 123,63 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Ini menunjukkan bahwa selama periode 2005-2010, 17 persen PMTB nasional dibiayai dari tabungan bruto pemerintah umum dan pemerintah umum dapat membiayai investasinya sendiri.

Sedangkan menurut tingkat pemerintahan, pemerintah pusat memiliki share yang terbesar diikuti oleh pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota (Tabel 3.7 dan Grafik 3.7).

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Peranan PMTB pemerintah umum dalam PMTB nasional semakin berkurang selama periode 2005-2010 dan secara rata-rata peranannya sebesar 12,22 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Besarnya persentase ini mencerminkan hasil yang dicapai pemerintah umum dalam program pembangunan nasional.

Sedangkan peranan PMTB pemerintah umum dalam PDB terlihat semakin berkurang. Secara rata-rata, selama periode tersebut peranannya sebesar 3,27 persen. Peranan terbesar terjadi pada tahun 2008 dan terendah terjadi pada tahun 2010 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

the share of gross savings to national GFCF was 16.37 while its share to general government's GFCF was 123.63 percent (Table 3.6 dan Graph 3.6). These figures reflected that 17 percent of national GFCF was financed by government gross savings and the general government could finance their investment.

Meanwhile, central government had highest share to government's gross savings followed by provinces and districts government (Table 3.7 and Graph 3.7)

3.5. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

The share of general government's GFCF in national GFCF has been decreasing during the period 2005-2010. As seen in Table 3.6 and Graph 3.6, on average the share was 12.22 percent. This figure reflects the government's effort in the national development.

The share of government's GFCF in GDP experienced the same magnitude with that in national GFCF. On average, during the period the share was 3.27 percent. The highest share was in 2008 while the lowest was in 2010 (Table 3.3 and Graph 3.3).

Sementara itu, dilihat menurut tingkat pemerintahan, besaran PMTB pemerintah umum disumbangkan oleh pemerintah pusat sebesar 43,84 persen. Selanjutnya, sumbangan berasal dari pemerintah kabupaten/kota, dan propinsi masing-masing sebesar 39,61, dan 16,54 persen (lihat Tabel 3.8 dan Grafik 3.8).

3.6. Subsidi

Persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berfluktuasinya subsidi ini berkaitan dengan kemampuan keuangan pemerintah dan situasi perekonomian secara umum. Selama periode 2005-2010 rata-rata persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah sebesar 18,29 persen. Persentase subsidi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 23,70 dan persentase terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 12,01 persen. Tingginya subsidi pada tahun 2008 disebabkan oleh tingginya harga minyak dunia yang menyebabkan besarnya subsidi BBM dan juga subsidi harga pada tahun-tahun tersebut. (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Sedangkan rasio subsidi terhadap PDB Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2010 secara umum relative kecil, yaitu 3,46 persen. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 4,87

Meanwhile, by level of government, GFCF was contributed by central government by 43.84 percent. The rest was contributed by districts, and provinces, government by 39.61, dan 16.54 percent, respectively. (Table 3.8 and Graph 3.8).

3.6. Subsidies

The percentage of subsidies to the total general government's revenues varies during the period 2005-2010 due to the fact that the subsidies is mostly depending on the availability of government's funds and the overall economic performance. On average, the percentage of subsidies to the general government's receives during the period 2005-2010 was 18.29 percent. The highest percentage was 23.70 in 2008 and the lowest was 12.01 percent in 2009. The highest subsidies in 2008 was caused by the rocketer of the world's oil price which affected the domestic oil's price subsidies and other prices subsidies (Table 3.1 and Graph 3.1).

Furthermore, the percentage of subsidies to GDP during the period 2005-2010 was relatively small, 3.46 percent. The highest was 4.87 percent in 2008 and the lowest was 1.97 in 2009 (Table 3.3 and

persen dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,97 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

3.7. Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber dalam penerimaan pemerintah umum. Dari tahun ke tahun, persentasenya cukup tinggi dan relatif stabil. Dalam periode 2005-2010 rata-rata penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah 70,82 persen, dengan rincian 36,82 persen berasal dari pajak pendapatan dan 34,00 persen berasal dari pajak atas produksi dan impor. Besarnya porsi pajak pendapatan ini disebabkan adanya pajak penghasilan non migas menjadi sumber terbesar penerimaan pemerintah (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Seperti terlihat pada tabel, persentase tertinggi penerimaan pemerintah umum dari pajak adalah sebesar 74,75 persen pada tahun 2009; di mana 39,44 persen diantaranya berasal dari pajak pendapatan dan 35,31 persen merupakan pajak atas produksi dan impor. Sebaliknya, persentase terendah adalah sebesar 65,18 persen pada tahun 2006; di mana 34,65 persen berasal dari pajak pendapatan, dan 30,53 persen merupakan pajak atas produksi dan impor.

Kalau dibandingkan persentase tertinggi dengan persentase terendah, bedanya sebesar 9,57 persen, yang menunjukkan bahwa persentase

Graph 3.3).

3.7. Taxes

Taxes are the main source of general government's revenues. The percentage of tax revenue was high and relatively stable. During the period 2005-2010, the average of tax revenue over total revenue was 70.82 percent, a combination of 36.82 percent as taxes on income, wealth, etc and 34.00 percent as taxes on production and import. The higher proportion in taxes on income due to the inclusion of taxes levied on income taxes non oil as the largest source of government income (Table 3.1 and Graph 3.1)

As seen in the table, the highest percentage of tax revenue occurred in 2009. At that time tax revenue was 74.75 percent of total general government's revenue, consisting of 39.44 percent taxes on income and 35.31 percent taxes on production and import. The lowest percentage occurred in 2006 when the tax revenue dropped to 65.18 percent in which 34.65 percent of taxes on income and 30.53 percent of taxes on production and import.

Comparing the highest and the lowest tax level, the gap was 9.57 percent. The size of this magnitude indicates that percentage of total tax revenues to total government's receives is relatively stable.

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2005-2010

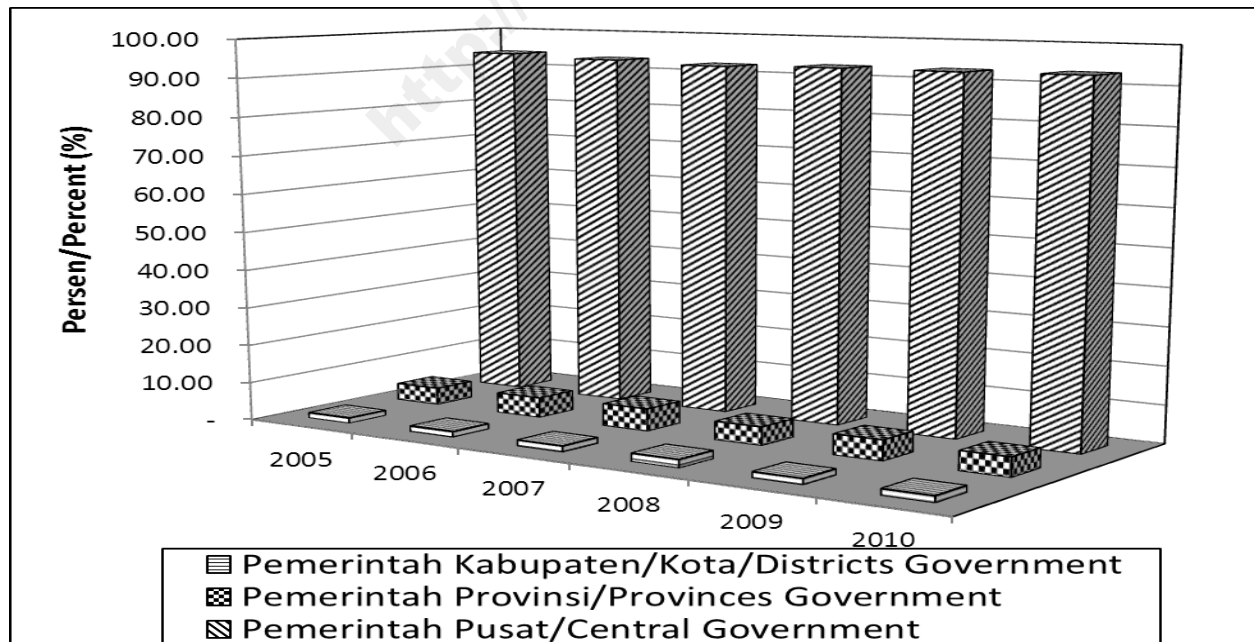
Tabel : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.9 Proportion of General Government's Total Tax Revenues by Level of Government

No	Keterangan/Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	94,06	93,20	92,48	93,00	93,04	93,25	93,17
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	4,50	5,29	5,88	4,84	5,35	5,04	5,15
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	1,44	1,51	1,64	2,17	1,61	1,71	1,68
5	Jumlah Penerimaan Pajak (Miliar Rp)/ Total Tax Revenues (Billion Rupiahs)	368 726	438 901	531 292	708 271	689 138	797 915	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph 3.9 Proportion of General Government's Total Tax Revenues by Level of Government



penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum relatif stabil.

Proporsi penerimaan pajak pemerintah pusat merupakan porsi terbesar dari penerimaan pajak pemerintah, yaitu rata-rata sebesar 93,17 persen selama tahun 2005-2010 (Tabel 3.9 dan Grafik 3.9). Rata-rata penerimaan pajak pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota masing-masing sebesar 5,15 dan 1,68 persen.

Berdasarkan grafik-grafik yang ada dapat dilihat bahwa di antara tujuh variabel yang disajikan persentasenya tidak menunjukkan gejala naik turun yang searah. Tabungan bruto misalnya, agak berfluktuasi dan penerimaan dari pajak relatif stabil. Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan persentasenya tersebut. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah. Yang pertama adalah pengeluaran konsumsi dan belanja pegawai. Keduanya bergerak searah, sehingga dapat diduga bahwa suatu variabel lain mengontrol keduanya. Pasangan kedua yang mungkin mempunyai korelasi tinggi adalah pasangan antara PMTB dengan tabungan bruto. Keduanya naik dan turun bersama-sama walaupun

Central government tax revenue holds the biggest proportion of the whole tax revenues. It reached 93.17 percent in average in the period 2005-2010 (see Table 3.9 and Graph 3.9). The average of tax revenues collected by province, and regency governments were 5.15, dan 1.68 percent respectively.

Based on the graphs of seven variables considered, one may generalize that the patterns of their percentages are not in similar nature. Tax revenue and gross savings, for instance, are less unstable percentage. Therefore, from the percentage figures' point of view, a clear relationship among seven variables was not seen. However, two pairs of variables seem to show at least positive correlations. General government consumption expenditure and compensation of employees make up the first pair. Those two variables move together so that it can be hypothesized that they are controlled by a third variable. The second pair consists of general government gross savings and gross fixed capital formation. The two move together, although slope differences occurs, so that a high correlation coefficient is expected. A high correlation between savings and capital formation is, of course,

perbedaan arah dan kemiringan lereng grafik terjadi di sana-sini. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro karena salah satu sumber pembiayaan PMTB yang terbesar adalah tabungan bruto.

logical according to macroeconomic theory because the largest source of gross fixed capital formation comes from gross savings.

<http://www.bps.go.id>

**LAMPIRAN/
*APPENDIX***

<http://www.bpp.go.id>

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	102 279 118	136 342 128	150 236 249	205 402 241	269 488 431	282 028 771
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	135 132 705	167 799 643	205 343 928	257 547 583	318 580 860	354 155 295
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Penerimaan Barang dan Jasa / <i>Goods and Service Sales</i>	12 431 284	16 061 901	25 820 073	46 083 152	50 480 463	54 262 723
2. Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri / <i>Non Market Output for Own-consumed</i>	224 980 539	288 079 870	329 760 104	416 866 672	537 588 828	581 921 343
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	237 411 823	304 141 771	355 580 177	462 949 824	588 069 291	636 184 066

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	62 743 530	95 691 504	100 439 141	130 131 578	181 661 701	179 362 074
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	62 959 950	84 658 827	102 682 544	126 849 914	142 128 745	162 806 720
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Penerimaan Barang dan Jasa / <i>Goods and Service Sales</i>	8 888 844	12 473 129	22 184 363	42 399 896	43 325 802	46 951 560
2. Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri / <i>Non Market Output for Own-consumed</i>	116 814 636	167 877 202	180 937 322	214 581 596	280 464 644	295 217 234
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	125 703 480	180 350 331	203 121 685	256 981 492	323 790 446	342 168 794

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	12 117 554	12 459 310	15 332 890	27 511 439	28 840 485	32 897 643
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	14 614 287	16 603 130	19 847 631	28 142 036	29 760 307	31 123 280
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Penerimaan Barang dan Jasa / <i>Goods and Service Sales</i>	1 347 825	1 365 453	1 383 312	1 401 404	2 915 718	2 677 587
2. Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri / <i>Non Market Output for Own-consumed</i>	25 384 016	27 696 987	33 797 209	54 252 071	55 685 074	61 343 337
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	26 731 841	29 062 440	35 180 521	55 653 475	58 600 792	64 020 923

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	27 418 034	28 191 314	34 464 218	47 759 224	58 986 245	69 769 053
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	57 558 468	66 537 686	82 813 753	102 555 633	146 691 808	160 225 295
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Penerimaan Barang dan Jasa/ <i>Goods and Service Sales</i>	2 194 615	2 223 319	2 252 398	2 281 852	4 238 943	4 633 576
2. Output Non Pasar yang Dikonsumsi Sendiri/ <i>Non Market Output for Own-consumed</i>	82 781 887	92 505 681	115 025 573	148 033 005	201 439 110	225 360 773
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	84 976 502	94 729 000	117 277 971	150 314 857	205 678 053	229 994 349

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	119 145 547	147 119 174	178 605 968	221 286 068	280 614 997	319 827 617
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	15 987 159	20 680 469	26 737 960	36 261 514	37 965 864	34 327 678
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	135 132 706	167 799 643	205 343 928	257 547 582	318 580 861	354 155 295
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	135 132 706	167 799 643	205 343 928	257 547 582	318 580 861	354 155 295

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	55 589 251	72 872 610	89 871 016	112 394 113	127 464 722	147 712 970
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	7 370 699	11 786 217	12 811 528	14 455 801	14 664 022	15 093 750
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	62 959 950	84 658 827	102 682 544	126 849 914	142 128 744	162 806 720
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	62 959 950	84 658 827	102 682 544	126 849 914	142 128 744	162 806 720

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / **YEAR** : 2005-2010

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	11 162 560	13 040 120	15 584 754	21 467 311	24 161 761	25 861 844
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	3 451 727	3 563 010	4 262 878	6 674 724	5 598 547	5 261 436
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	14 614 287	16 603 130	19 847 632	28 142 035	29 760 308	31 123 280
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	14 614 287	16 603 130	19 847 632	28 142 035	29 760 308	31 123 280

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	52 393 736	61 206 444	73 150 198	87 424 644	128 988 514	146 252 804
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	5 164 733	5 331 242	9 663 554	15 130 988	17 703 295	13 972 492
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	57 558 469	66 537 686	82 813 752	102 555 632	146 691 809	160 225 296
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	57 558 469	66 537 686	82 813 752	102 555 632	146 691 809	160 225 296

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

**) Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <u>Items</u>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	57 650 778	79 025 759	79 550 500	88 622 602	94 012 945	88 525 414
a. Bunga / <i>Interest</i>	57 650 778	79 025 759	79 550 500	88 622 602	94 012 945	88 525 414
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	128 614 251	225 900 735	212 918 242	247 493 570	262 833 246	359 889 404
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(120 707 802)	(107 452 819)	(150 214 200)	(275 290 539)	(110.674.242)	(161.915.213)
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts :</i>	132 545 712	206 783 781	180 279 918	266 470 259	179 756 359	223 221 262
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 975	1 787 610	578 954	616 448	2 706 450	8 002 047
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	14 495 464	26 200 233	41 201 982	37 638 948	29 011 937	33 701 516
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	118 048 273	178 795 938	138 498 982	228 214 863	148 037 972	181 517 700
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	174 427 118	205 595 533	262 403 025	344 936 453	336 558 821	387 108 768
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	62 263 021	56 937 609	72 830 542	107 837 888	84 361 117	108 910 788
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	95 797 997	128 916 027	163 616 627	208 892 884	222 465 835	255 456 978
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	16 366 100	19 741 897	25 955 856	28 205 681	29 731 869	22 741 002
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	186 265 029	304 926 494	292 468 742	336 116 172	356 846 191	448 414 818

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <u>Items</u>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	57 650 778	79 025 759	79 550 500	88 622 602	93 798 891	88 338 739
a. Bunga / <i>Interest</i>	57 650 778	79 025 759	79 550 500	88 622 602	93 798 891	88 338 739
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	112 815 170	207 276 753	188 587 715	251 660 903	274 110 359	328 868 238
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(120 707 802)	(107 452 819)	(150 214 200)	(240 891 471)	(110 674 242)	(161 915 213)
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts :</i>	125 746 631	200 159 798	171 949 390	256 238 525	168 897 459	209 475 692
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 975	1 787 610	578 954	616 448	2 706 450	8 002 047
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	12 776 686	22 973 056	35 142 636	30 835 537	25 987 604	30 064 550
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	112 967 970	175 399 132	136 227 800	224 786 540	140 203 405	171 409 095
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	165 427 119	193 595 533	246 403 025	324 936 452	309 686 033	369 646 498
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	62 263 021	56 937 609	72 830 542	107 837 888	84 361 117	108 910 788
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	87 526 998	117 099 830	147 667 959	189 366 461	205 377 359	237 994 708
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	15 637 100	19 558 094	25 904 524	27 732 103	19 947 557	22 741 002
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	170 465 948	286 302 512	268 138 215	340 283 505	367 909 250	417 206 977

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <u>Items</u>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / Property Income Paid	-	-	-	-	20 492	11 134
a. Bunga / Interest	-	-	-	-	20 492	11 134
b. Laba Saham / Dividends	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income Account	8 684 099	11 772 965	16 288 140	18 209 559	15 791 433	20 175 387
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / Operating Surplus	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / Subsidies	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / Property Income Receipts :	1 970 234	2 456 989	3 782 596	4 448 651	2 477 681	5 693 267
a. Bunga / Interest	-	-	-	-	-	-
b. Laba Saham / Dividends	942 653	1 769 925	3 323 210	3 754 078	1 489 303	1 748 709
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	1 027 581	687 064	459 386	694 573	988 378	3 944 558
4. Pajak atas produksi dan impor / Taxes on Production and Imports	6 713 865	9 315 976	12 505 544	13 760 908	14 402 158	14 493 255
a. Pajak Impor / Import Duty	-	-	-	-	-	-
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / Taxes on Domestic Goods and Services	6 476 220	9 252 122	12 487 860	13 594 017	14 402 158	14 493 255
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / Other Taxes on Production & Imports	237 645	63 854	17 684	166 891	-	-
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	8 684 099	11 772 965	16 288 140	18 209 559	15 811 925	20 186 521

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / preliminary figure

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / <i>Property Income Paid</i>	-	-	-	-	193 562	175 540
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	-	-	193 562	175 540
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	0	0
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	0	0
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	7 114 982	6 851 018	8 042 386	12 022 176	10 674 786	10 845 780
	-	-	-	-	0	0
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	0	0
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	0	0
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts :</i>	4 828 848	4 166 995	4 547 930	5 783 085	8 381 219	8 052 304
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	-	-	0	0
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	776 126	1 457 252	2 736 136	3 049 334	1 535 030	1 888 256
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	4 052 722	2 709 743	1 811 794	2 733 751	6 846 189	6 164 048
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	2 286 135	2 684 023	3 494 456	6 239 091	2 487 128	2 969 016
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	-	-	-	-	0	0
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	1 794 780	2 564 075	3 460 808	5 932 405	2 487 128	2 969 016
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	491 355	119 948	33 648	306 686	0	0
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	7 114 982	6 851 018	8 042 386	12 022 176	10 868 348	11 021 320

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

**) Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan / Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	25 135 842	34 154 801	41 464 548	36 047 455	5 584 493	1 724 714
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	3 224 182	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622
3. Transfer kepada / Current Transfer to	-	-	-	-	-	-
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	-	-	-	-	-	-
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	-	34.399.068	48.794.748	52.189.282
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	317 806 336	448 481 263	471 683 197	644 477 351	704 556 566	819 218 743
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	128 614 252	225 900 736	212 918 242	281 892 638	300 576 578	359 889 403
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	194 299 111	233 305 654	268 888 801	363 334 058	363 630 207	410 806 363
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	187 786 192	226 558 283	262 512 102	356 793 891	343 207 189	385 209 084
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	6 512 919	6 747 371	6 376 699	6 540 167	20 423 018	25 597 279
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	3 224 182	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	10 051 363	10 828 071	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084
a. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	10 051 363	10 828 071	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Penalties	9 977 452	12 601 603	16 968 696	19 414 914	38 455 997	43 327 608
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	346 166 360	486 847 644	518 156 013	686 719 844	717 193 109	829 022 080

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / preliminary figure

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / <i>Social Benefits</i>	22 421 048	30 222 903	15 598 438	9 169 798	3 732 510	-
2. Kontribusi Sosial / <i>Social Contributions</i>	3 224 182	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622
3. Transfer kepada / <i>Current Transfer to</i>	80 549 714	129 009 249	145 343 800	195 100 476	215 170 336	236 355 481
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	80 549 714	129 009 249	145 343 800	160 701 408	166 375 588	184 166 198
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	-	-	34 399 068	48 794 748	52 189 282
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	203 930 005	277 755 181	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income</i>	112 815 170	207 276 753	188 587 715	251 660 903	274 110 359	328 868 237
2. Pajak Pendapatan / <i>Current Taxes on Income, Wealth, etc</i>	181 406 611	215 458 823	244 931 577	333 728 705	331 474 616	374 415 362
a. Pajak Pendapatan / <i>Taxes on Income</i>	175 379 693	208 833 987	238 589 100	327 504 257	317 574 474	356 599 701
b. Pajak Pendapatan lainnya / <i>Other Current Taxes</i>	6 026 918	6 624 836	6 342 477	6 224 448	13 900 142	17 815 661
3. Imputasi Kontribusi Sosial / <i>Imputed Social Contributions</i>	3 224 182	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622
4. Transfer Berjalan Lainnya / <i>Other Current Transfer</i>	10 051 363	10 828 071	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084
a. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	10 051 363	10 828 071	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / <i>Compulsory fees fines and Pinalties</i>	2 627 623	3 423 686	4 053 940	5 534 612	4 824 048	4 166 525
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	310 124 949	441 198 913	456 953 506	613 002 454	624 939 350	722 448 830

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	660 470	956 574	6 292 847	6 554 656	689 941	592 947
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	-	-	-	-	-	-
3. Transfer kepada / Current Transfer to	9 717 251	10 580 021	11 519 395	11 770 681	18 055 859	20 163 236
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	9 717 251	10 580 021	11 519 395	11 770 681	18 055 859	20 163 236
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	28 785 169	46 370 214	54 198 618	61 301 106	68 166 236	76 915 975
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	8 684 099	11 772 965	16 288 141	18 209 559	15 791 433	20 175 386
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	9 872 760	13 920 752	18 743 579	20 502 286	23 558 143	25 737 814
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	9 714 330	13 878 183	18 731 790	20 391 025	21 603 237	23 745 084
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	158 430	42 569	11 789	111 261	1 954 906	1 992 730
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	-	-	-	-	-	-
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	18 526 435	29 672 127	33 429 074	36 961 324	38 266 385	42 358 226
a. Sektor Lainnya (Pemerintah) / Other Resident Sector	18 526 435	29 672 127	33 429 074	36 961 324	38 266 385	42 358 226
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Pinalties	2 079 596	2 540 965	3 550 066	3 953 274	9 296 075	9 400 732
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	39 162 890	57 906 809	72 010 860	79 626 443	86 912 036	97 672 158

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / preliminary figure

TAHUN / YEAR : 2005-2010

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / <i>Social Benefits</i>	2 054 324	2 975 324	19 573 263	20 323 001	1 162 042	1 131 767
2. Kontribusi Sosial / <i>Social Contributions</i>	-	-	-	-	-	-
3. Transfer kepada / <i>Current Transfer to</i>	7 155 545	7 790 868	8 482 600	9 204 277	8 565 584	9 874 933
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	7 155 545	7 790 868	8 482 600	9 204 277	8 565 584	9 874 933
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	85 091 162	124 355 868	126 481 579	146 240 034	188 611 126	212 098 760
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income</i>	7 114 983	6 851 018	8 042 386	12 022 176	10 674 786	10 845 780
2. Pajak Pendapatan / <i>Current Taxes on Income, Wealth, etc</i>	3 019 740	3 926 079	5 213 645	9 103 067	8 597 448	10 653 188
a. Pajak Pendapatan / <i>Taxes on Income</i>	2.692.169	3.846.113	5.191.212	8.898.609	4.029.478	4.864.300
b. Pajak Pendapatan lainnya / <i>Other Current Taxes</i>	327 571	79 966	22 433	204 458	4 567 970	5 788 888
3. Imputasi Kontribusi Sosial / <i>Imputed Social Contributions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Transfer Berjalan Lainnya / <i>Other Current Transfer</i>	78 896 075	117 708 010	131 916 721	144 715 041	154 730 645	171 846 141
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	78 896 075	117 708 010	131 916 721	144 715 041	154 730 645	171 846 141
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	-	-	-	-	-
5. Pungutan-pungutan dan denda- denda / <i>Compulsory fees fines and Pinalties</i>	5 270 233	6 636 952	9 364 690	9 927 028	24 335 874	29 760 351
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	94 301 031	135 122 060	154 537 442	175 767 312	198 338 752	223 105 461

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure	224 980 540	288 079 869	329 760 104	416 866 672	537 588 829	581 921 343
2. Tabungan / Savings	92 825 795	160 401 393	141 923 093	193 211 610	118 172 986	185 108 119
Sumber Resources						
1. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	317 806 336	448 481 263	471 683 197	610 078 282	655 761 815	767 029 463
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	#####	#####	#####	#####	#####	#####

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Pengeluaran Konsumsi / <i>Final</i> <i>Consumption Expenditure</i>	116 814 636	167 877 202	180 937 322	214 581 596	280 464 644	295 217 234
2. Tabungan / <i>Savings</i>	87 115 369	109 877 979	110 065 678	187 955 546	118 519 810	182 797 494
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	203 930 005	277 755 181	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	203 930 005	277 755 181	291 003 000	402 537 142	398 984 454	#####

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / <i>Final</i> <i>Consumption Expenditure</i>	25 384 017	27 696 986	33 797 209	54 252 071	55 685 074	61 343 337
2. Tabungan / <i>Savings</i>	3 401 152	18 673 228	20 401 409	7 049 035	12 481 162	15 572 638
Sumber Resources						
1. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	28 785 169	46 370 214	54 198 618	61 301 106	68 166 236	76 915 975
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	28 785 169	46 370 214	54 198 618	61 301 106	68 166 236	76 915 975

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure	82 781 887	92 505 681	115 025 573	148 033 005	201 439 111	225 360 773
2. Tabungan / Savings	2 309 274	31 850 186	11 456 006	(1 792 971)	(12 827 985)	(13 262 012)
Sumber Resources						
1. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	85 091 162	124 355 868	126 481 579	146 240 034	188 611 126	212 098 760
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	85 091 161	#####	#####	#####	#####	#####

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	90 212 879	113 721 054	133 689 800	178 634 980	186 601 558	168 113 615
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	-	2 672 589	3 227 762	3 523 739
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(15 987 159)	(20 680 469)	(26 737 961)	(36 261 513)	(37 965 864)	(34 327 677)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	(11 763 922)	17 584 150	36 675 053	50 474 652	(32 577 757)	39731 628
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	92 825 795	160 401 393	141 923 093	193 211 610	118 172 987	185 108 119
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	1 296 064	1 857 212	1 703 800	2 309 097	1 112 711	1 112 711
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	-	-	-	-	-	-
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS/ CHANGES IN LIABILITIES	94 121 859	#####	#####	#####	119 285 698	#####

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / preliminary figure

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	36 853 496	58 931 084	64 057 640	71 220 789	72 073 414	73 927 683
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	-	1 058 214	1 246 698	1 540 032
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(7 370 699)	(11 786 217)	(12 811 528)	(14 455 801)	(14 664 022)	(15 093 750)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	(11 037 862)	(32 794 620)	(47 314 734)	510 486	(83 383 218)	(35 790 139)
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	87 115 369	109 877 979	110 065 678	187 955 546	118 519 810	182 797 494
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	1 296 064	1 857 212	1 703 800	2 309 097	1 112 711	2 416 430
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(69 966 498)	(97 384 944)	(107 838 100)	(131 930 955)	(144 359 649)	(160 630 098)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(69 966 498)	(97 384 944)	(107 838 100)	(131 930 955)	(144 359 649)	(160 630 098)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS/ CHANGES IN LIABILITIES	18 444 935	14 350 247	3 931 378	58 333 688	(24 727 128)	24 583 826

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / preliminary figure

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	17 258 637	17 815 050	21 314 389	32 956 772	27 516 760	25 764 538
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	-	416 850	475 974	542 642
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(3 451 727)	(3 563 010)	(4 262 878)	(6 674 724)	(5 598 547)	(5 261 436)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	9 504 497	32 461 113	34 421 395	18 621 571	31 388 663	39 378 349
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	3 401 152	18 673 228	20 401 409	7 049 035	12 481 162	15 572 638
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	20 989 949	29 215 483	32 351 430	39 579 287	43 307 894	48 189 029
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(1 079 694)	(1 175 558)	(1 279 933)	(1 307 853)	(2 006 206)	(3 337 574)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(1 079 694)	(1 175 558)	(1 279 933)	(1 307 853)	(2 006 206)	(3 337 574)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS/ CHANGES IN LIABILITIES	23 311 407	46 713 153	51 472 906	45 320 469	53 782 850	60 424 093

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / preliminary figure

TAHUN / YEAR : 2004-2009

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{*)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	36 100 746	36 974 920	48 317 771	74 457 419	87 011 384	68 421 394
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	-	1 197 525	1 505 090	1 441 064
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(5 164 733)	(5 331 242)	(9 663 555)	(15 130 988)	(17 703 295)	(13 972 491)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	(10 230 557)	17 917 657	49 568 392	31 342 595	19 416 798	36 143 418
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	2 309 274	31 850 186	11 456 006	(1 792 971)	(12 827 984)	(13 262 012)
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	19 191 243	18 576 801	77 709 113	94 682 219	104 009 692	107 840 482
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(795 061)	(865 652)	(942 511)	(1 022 697)	(951 732)	(2 545 085)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(795 061)	(865 652)	(942 511)	(1 022 697)	(951 732)	(2 545 085)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	20 705 456	49 561 335	88 222 608	91 866 551	90 229 976	92 033 385

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr Sutomo 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3810291-4 Fax. : (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsgq@bps.go.id
